

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BALE MANGROVE
DI DESA JEROWARU KECAMATAN JEROWARU
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



Oleh :

HABIB AL WIDRI

190503064

**JURUSAN PARIWISATA SYARI' AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM**

2023

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA BALE MANGROVE
DI DESA JEROWARU KECAMATAN JEROWARU
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi**



Oleh :

HABIB AL WIDRI

190503064

**JURUSAN PARIWISATA SYARI' AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MATARAM**

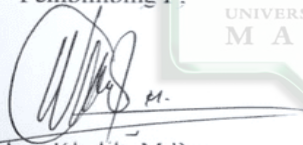
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Habib Alwidri, NIM: 190503064 dengan judul “ Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove di Dusun Poton Bako Desa Jewoaru Lombok Timur” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

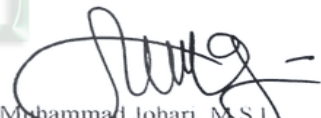
Disetujui pada tanggal :

Pembimbing I,



Wahyu Khalik, M.Par.
NIP. 198612292019031007

pembimbing II,



Muhammad Johari, M.S.I.
NIP. 198501272018011001

Perpustakaan UIN Matarani

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Ujian Skripsi

Mataram.....2023

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/I : Habib Alwidri

NIM : 190503064

Jurusan/Prodi : Pariwisata Syari'ah

Judul : Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove di Dusun Poton Bako Desa Jerowaru, Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap skripsi ini dapat segera di *munaqasyah*-kan.

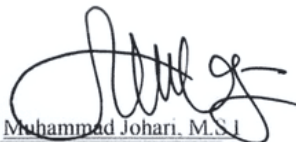
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Wahyu Khalik, M.Par.
NIP.198612292019031007



Muhammad Johari, M.S.I.
NIP.1985012772018011001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Habib Alwidri, NIM: 190503064, dengan judul Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram pada tanggal : _____

Dewan Penguji

Wahyu Khalik, M.Par.
Ketuan sidang

Muhammad Johari, M.S.I.
Sekretaris Sidang

Dewi Sartika Nasution, M.Ec.
Penguji I

Rusman Azizoma, M.Acc.
Penguji II

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



MOTTO

Lebih baik gunakan waktu dan energimu untuk melakukan sesuatu daripada terus menerus menunggu seseorang untuk menolongmu
(Habib Alwidri)



Perpustakaan UIN Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Habib Alwidri

NIM :190503064

Prodi : Pariwisata Syari' ah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove di Dusun Poton Bako Desa Jerowaru” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh Lembaga.

Mataram, 8 Juni 2023

Saya yang menyatakan

Perpustakaan UIN Mataram



Habib Alwidri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, SAW. juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Muhamad Johari, M.S.I sebagai pembimbing II dan Wahyu Khalik, M.par. sebagai pembimbing I yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Muhamad Johari, M.S.I selaku ketua prodi dan bapak Wahyu Khalik, M.Par. selaku sekretaris prodi Pariwisata Syariah.
3. Dr.Riduan Mas' ud M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram;
4. Prof. Dr. H. Masnun M.Ag selaku Rektor UIN Mataram;
5. Semua dosen dan civitas akademik UIN Mataram yang sudah memberikan bimbingan kepada peneliti.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram,

Penulis,

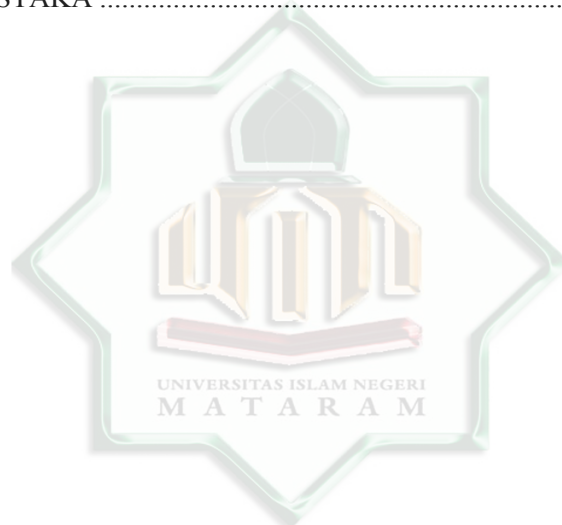
Habib alwidri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KRIPSI	v
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I	0
PENDAHULUAN	0
A. Latar Belakang	0
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	4
D. Ruang Lingkup Dan Seting Penelitian	5
a. Ruang Lingkup Penelitian	5
b. Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
1. Fungsi Manajemen Menggunakan Teori POAC	8
2. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	10
3. Pengembangan pariwisata	12
4. Ekowisata Bahari	13
5. Konsep Dasar Teori Kendala (Theory of Constraint)	17
G. Metode Penelitian	18
1. Pendekatan Penelitian	18

2. Jenis Penelitian.....	19
3. Kehadiran peneliti	19
4. Lokasi Penelitian.....	20
5. Sumber Data.....	20
6. Tehnik Pengumpulan Data	21
7. Tekhnik Analisis Data.....	22
8. Pengecekan Keabsahan Data.....	24
BAB II.....	25
PAPARAN DAN TEMUAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
1. Letak dan Batas Wilayah.....	25
2. Luas Wilayah Desa Jerowaru	26
3. Fasilitas Desa.....	27
4. Struktur pemerintah Desa.....	28
5. 4 Komponen Dalam Pengembangan Pariwisata (4A).....	29
6. Kunjungan Wisatawan	36
B. Profil Kelompok Sadar Wisata Desa Jerowaru	36
1. Kelompok Sadar Wisata.....	36
C. Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Bale Mangrove Di Desa Jerowaru.....	38
1. Berperan Dalam Perencanaan	39
2. Berperan Dalam Mengorganizing	42
3. Berperan Dalam Pelaksanaan.....	43
4. Berperan Dalam Pengawasan.....	45
D. Kendala Pokdarwis Dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.....	47
1. Sumber Daya Manusia	47
2. Kurangnya Sarana Dan Prasarana.....	48
3. Kurangnya dukungan dari pemerintah	50
4. Sampah kiriman dari laut	51

BAB III.....	52
PEMBAHASAN	52
3. Pelaksanaan (Actuating).....	54
4. Pengawasan (controlling).....	54
BAB V.....	57
PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59



Perpustakaan UIN Mataram

PERAN POKDARWIS DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA
BALE MANGROVE DI DESA JEROWARU KABUPATEN LOMBOK
TIMUR

Oleh :

Habib Alwidri
190503064

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya wisata Bale Mangrove yang merupakan inisiasi masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian hutan mangrove yang kemudian beralih menjadi pengembangan wisata dengan konsep konservasi dengan nama wisata Bale Mangrove, dimana wisata ini direncanakan dan dikelola oleh masyarakat setempat hingga dibuatnya lembaga swadaya masyarakat (pokdarwis) sebagai pengelola wisata tersebut, tetapi wisata tersebut dapat berkembang dengan sangat cepat kurang dari 3 bulan dengan pengembangan yang dilakukan masyarakat tanpa adanya bantuan pemerintah, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kendala pokdarwis dalam pengembangan wisata Bale Mangrove. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data ,penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 peran yang dilakukan pokdarwis dalam pengembangan wisata bale mangrove, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sedangkan kendalanya adalah SDM yang masih terbatas, kurangnya dukungan dari pemerintah, kurangnya sarana dan prasarana serta adanya sampah kiriman dari laut.

Kata Kunci : *Pokdarwis, Wisata Bale mangrove*

THE ROLE OF POKDARWIS IN THE DEVELOPMENT OF BALE
MANGROVE ECTOURISM IN JEROWARU VILLAGE, EAST
LOMBOK DISTRICT

By :

Habib Alwidri
190503064

ABSTRACT

The background of this research is the existence of bale mangrove tourism which is the initiation of the local community to preserve mangrove forests which then switches to developing tourism with the concept of conservation under the name bale mangrove tourism, where this tour is planned and managed by the local community until a non-governmental organization (Pokdarwis) is created.) as the manager of the tour, but this tourism can develop very quickly in less than 3 months with development carried out by the community without government assistance, for this reason this study aims to determine the role and constraints of Pokdarwis in developing Bale Mangrove tourism. This type of research uses descriptive qualitative methods, data collection techniques using observation, interviews and documentation and data analysis using data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results showed that there were 4 roles played by pokdarwis in developing bale mangrove tourism, namely planning, organizing, implementing and supervising while the obstacles were limited human resources, lack of support from the government, lack of facilities and infrastructure and the presence of garbage sent from the sea.

Keywords: *tourism awareness groups, Bale mangrove tourism*

دور مجموعة توعية السياحة في تطوير سياحة بالي منغروف في قرية جيرووارو ، منطقة

شرق لومبوك

: بواسطة

خلاص

للحفاظ على غابات المنغروف والتي تتحول بعد ذلك إلى تنمية سياحية بمفهوم الحفظ مع اسم سياحة المنغروف ، حيث يتم تخطيط هذه الجولة وإدارتها من قبل المجتمع المحلي حتى يتم إنشاء منظمة غير حكومية كمدير للسياحة ، ولكن هذه السياحة يمكن أن تتطور بسرعة كبيرة أشهر مع التنمية التي يقوم بها المجتمع دون مساعدة حكومية ، ولهذا السبب 3 في أقل من تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الدور والقيود التي تفرضها مجموعة توريست توعية في تطوير سياحة بالي منغروف. يستخدم هذا النوع من البحث الأساليب الوصفية النوعية ، وتقنيات جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق وتحليل البيانات باستخدام جمع البيانات وتقليل أدوار لعبتها 4 البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. وأظهرت النتائج أن هناك بوكدارويس في تنمية سياحة القرم وهي التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف بينما كانت المعوقات تتمثل في محدودية الموارد البشرية ونقص الدعم من الحكومة ونقص المرافق والبنية التحتية ووجود القمامة. مرسله من البحر

الكلمات المفتاحية: مجموعات التوعية السياحية ، سياحة المنغروف باله

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya persaingan ekonomi dunia di berbagai sektor, mendorong pemerintah di berbagai negara untuk semakin menjaga dan mengembangkan industri yang menjadi andalan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Industri yang saat ini mengalami perkembangan dan persaingan di dunia global serta mampu mendorong masyarakat ikut serta dalam membantu pemerintah memanfaatkan sumber daya yang ada. Sektor yang saat ini berperan dalam memberikan keuntungan yang tinggi serta berperan dalam meningkatkan ekonomi, adalah industri pariwisata.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengukur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan.¹

Pariwisata di Indonesia sendiri sudah menjadi sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian daerah maupun nasional. Berkaitan dengan pariwisata di Indonesia, Pulau Lombok adalah salah satu yang menjadi perbincangan daerah yang sedang mengalami perkembangan pariwisata baik dari segi pengembangan objek maupun dari potensi yang di miliki.

Nusa Tenggara Barat (NTB) saat ini termasuk dalam salah satu sektor yang menempatkan pariwisata sebagai sektor unggulan, dan Pulau Lombok pada khususnya di Kabupaten Lombok Timur. Dinas Pariwisata Lombok Timur dalam daftar

¹ Maria Yosmianti.Dkk, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Objek Wisata Religi Patung Yesusdi Toraja*, (Sulawesi Selatan 2019), hlm. 29

inventrisasi menyatakan bahwa Lombok Timur menjadi salah satu tujuan wisata di Lombok.²

Lombok Timur merupakan salah satu dari Sembilan kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengembangan pariwisata di Lombok Timur sendiri sudah memasuki spesifikasi menjadi desa wisata di beberapa daerah khususnya di Kecamatan Jerowaru. Jerowaru terdiri dari 15 Desa, dan dari 15 Desa tersebut terdapat 8 Desa yang memiliki potensi wisata yaitu Desa Ekas Buana, Desa Serewe, Desa Pemongkong, Desa Batu nampar, Desa Batu nampar selatan, Desa Sekaroh, Desa Kuang Rundun, dan Desa Jerowaru sendiri dengan jenis potensi Ekowisata Bale Mangrove yang terletak di dusun Poton Bako Desa Jerowaru.³

Desa Jerowaru merupakan salah satu desa di bagian selatan Lombok Timur yang memiliki potensi keindahan alam, seperti Hutan Mangrove, Rumah Adat, dan Telok Jor yang siap memanjakan para wisatawan yang berkunjung ke desa Jerowaru. Di desa Jerowaru tepatnya di dusun Poton Bako terdapat puluhan hektare hutan mangrove yang masih alami, hal itulah yang mendorong POKDARWIS menginisiasi sebuah Ekowisata bahari yang di beri nama “ **Ekowisata Bale Mangrove**” .⁴

Ekowisata merupakan bentuk berkelanjutan dari pariwisata berbasis alam dengan tingkat sosial dan budayanya.⁵ Wisata yang memanfaatkan alam sebagai potensi yang dimiliki bertarti, Ekowisata merupakan wisata dengan memanfaatkan kearifan lokal. Yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan Mangrove Purba, yang terletak di pesisir pantai dengan nama Ekowisata Bale Mangrove yang dikelola dengan konsep Ekowisata Bahari. “ *Bale*” dalam Bahasa sasak berarti Rumah, sedangkan Bale

² Dinas Pariwisata Lombok Timur,2009. *Welcome to East Lombok*. Buku Panduan Pariwisata Lombok Timur.

³ Lalu adi permadi DKK, *Identifikasi potensi Wisata Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru kabupaten Lombok Timur*, Jurnal Pariwisata Terapan, 2018, vol. 2 no 1

⁴ <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/jerowaru>

⁵ Amiruddin DKK, *Perencanaan pengembangan Desa Ekowisata Berkelanjutan Bebasis Kearifan Lokal (Study Desa Tongke-Tongke)*. 2020. Jurnal ilmiah Administrasi vol.11 no 1

Mangrove digambarkan sebagai Mangrove yang terjaga, terlindungi dan bermanfaat bagi daerah pesisir.

Dalam pengembangan Ekowisata serta menjadikan Ekowisata berjalan dengan lancar diperlukan tanggung jawab sosial dimana setiap individu atau kelompok memiliki tugas, untuk melakukan Tindakan yang bermanfaat bagi masyarakat.⁶ Dalam artian seluruh individu harus berperan dalam mengembangkan Ekowisata itu sendiri baik itu pemuda pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari minggu, 15 Januari 2023 didapatkan informasi mengenai Ekowisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru yang terletak di dusun Poton Bako dimana objek wisata ini merupakan salah satu destinasi wisata baru di Lombok Timur. Berdasarkan informasi, didapatkan bahwa wisata ini di gagas oleh Pokdarwis setempat, gagasan itu dipicu oleh berkurangnya lingkungan hijau di Kawasan pantai. Kawasan ini memiliki luas area hutan mangrove sekitar 2 hektare dan terdiri atas 2 macam jenis mangrove, yaitu Mangrove *rhizophora* dan *sonnerratia alba* yang rata rata berusia ratusan tahun.

Wisata ini menyuguhkan jalan yang terbuat dari kayu sepanjang 200 meter sehingga wisatawan dapat menikmati keindahan hijau mangrove dengan hutan mangrove yang masih asri dan terjaga sambil berjalan-jalan. Di sejumlah titik di sepanjang jalan terdapat beberapa spot foto yang menarik. Selain jalan-jalan dan berfoto, wisatawan dapat melakukan aktivitas menarik di bale mangrove, diantaranya camping dan foto piknik. Pengelola juga menyiapkan perahu bagi wisatawan yang ingin menyebrang ke gili kapan dan pantai pink.⁷

Wisata yang di kelola dan dikembangkan oleh pokdarwis dengan di didukung oleh pemerintah desa, dengan pendanaan yang berasal dari pokdarwis, maka wisata ini termasuk wisata mandiri. Tetapi dalam pengembangan wisata mandiri tanpa

⁶ Tika Riyanto, “ Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Rantau Kabupaten Indragiri ” , *Jurnal Media Administrasi*,(Desember 2018),145.

⁷ Observasi, pada tanggal 15 Januari 2023.

adanya sumbangan dana dari koperasi maupun BUMDES tentu akan menyita beberapa waktu yang lumayan lama, namun yang menjadi sorotan adalah termasuk dalam pengembangan wisata mandiri dengan waktu perkembangan mencapai 3 bulan adalah pencapaian yang luar biasa dengan hanya mengandalkan pokdarwis sebagai lembaga pengelola dan promosi.

Dari uraian diatas, peneliti bermaksud meneliti terkait *peran Kelompok Sadar Wisata Dalam pengembangan Ekowisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.?
2. Apa kendala Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan Ekowisata Bale Mangrove.?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian
 1. Untuk mengetahui bagaimana peran Pokdarwis dalam mengembangkan Ekowisata Bale Mangrove.
 2. Untuk mengetahui bagaimana kendala Pokdarwis dalam mengembangk Ekowisata Bale Mangrove.
2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai peran sebuah Lembaga dalam program kebijakan pengembangan pariwisata

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat

Sebagai informasi dan evaluasi tentang bagaimana mengelola objek wisata dengan baik

b) Bagi pemerintah Desa

Sebagai wacana maupun bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan terutama berkaitan dengan program pengembangan pariwisata.

c) Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai sarana implementasi dari teori-teori yang pernah dipelajari.

D. Ruang Lingkup Dan Seting Penelitian

a. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah diatas, yaitu hanya berfokus pada peran pokdarwis dalam pengembangan Ekowisata Bale Mangrove dan hambatan dalam pengembangan Ekowisata Bale Mangrove. Peneliti mengambil objek wisata ini untuk diteliti adalah karena wisata ini merupakan wisata mandiri yang dikelola dan dikembangkan oleh pokdarwis dengan dana yang dikeluarkan oleh pokdarwis sendiri namun mampu berkembang dan dikenal masyarakat dalam waktu yang cukup singkat yaitu 3 bulan.

b. Setting Penelitian

Adapun *setting* penelitiannya adalah ekowisata bale mangrove yang terletak di dusun Poton Bako desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Lombok Timur.

E. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang sama dengan topik yang diambil. Dengan demikian penulis menemukan beberapa penelitian yang bisa dijadikan referensi, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meliana Dyah Rahmawati, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tentang “ Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan

Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat”⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Peran pokdarwis Sine dalam pengembangan pariwisata yaitu pokdarwis Sine menjadi mitra pemerintah dalam pengembangan pariwisata, pokdarwis Sine menjadi penerima manfaat dari adanya pengembangan pariwisata pantai Sine. 2) faktor pendukung pokdarwis dalam pengembangan pariwisata yaitu masyarakat mudah untuk bekerja sama, pokdarwis selalu mengusahakan pemerataan manfaat.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah peran yang dipakai yaitu pokdarwis sama sama menjadi mitra pemerintah dalam pengembangan pariwisata, sedangkan perbedaannya terhadap penelitian terdahulu terdapat pada faktor pendukung, yang dimana penelitian terdahulu masyarakat mudah untuk menjalin kerja sama, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum sepenuhnya masyarakat mudah untuk menjalin kerja sama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Suryawan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tentang “ Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata”⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Peran Pokdarwis Sendang Arum, yaitu: Memperkenalkan, melesterakin, dan memanfaatkan potensi wisata. 2) Faktor pendukung pokdarwis sendang arum, yaitu: dukungan pemerintah kabupaten Temanggung,

⁸Meliana Dyah Rahmawati, “ *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata dalam Pengembangan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Study Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)*” , (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019).

⁹ Agung Suryawan “ *Peran Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

sumber daya yang melimpah, peninggalan kebudayaan Mataram kuno dan kearifan lokal yang tetap dilestarikan.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan peneliti adalah sama-sama berperan dalam memanfaatkan potensi wisata dalam mengembangkan wisata, sedangkan perbedaannya terhadap penelitian terdahulu yaitu dukungan dari pemerintah sangat kuat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang masih kurang dukungan dari pemerintah untuk mengembangkan wisata.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nurwahyuni mahasiswa Universitas Negeri Semarang tentang “ Pengetahuan dan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen”¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pokdarwis dan masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang sedang tentang sapta pesona, dan sudah menerapkan unsur-unsur sapta pesona. Pokdarwis dan masyarakat memiliki peran tinggi dalam pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor. Faktor pendukung pengembangan objek Wisata Waduk Sempor Kebumen yaitu mendapat dukungan dari pemerintah setempat, sumber daya manusia, dan keanekaragaman potensi di sekitar Objek Wisata Waduk Sempor. Faktor penghambat dalam pengembangan Objek Wisata yaitu: kurangnya dana dan kurangnya perawatan fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sana.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada kurangnya dana dari pemerintah setempat untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pada penelitian terdahulu fokus penelitiannya

¹⁰Ika Nurwahyuni “ *Pengetahuan dan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen*” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019)

terkait dengan pengembangan wisata waduk sedangkan fokus penelitian sekarang terletak pada pengembangan wisata mangrove.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Reza Agus Fansuri Mahasiswa Uneversitas Islam Negeri Mataram tentang “ Peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan Obyek Wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat” studi kasus di wisata alam otak aik tojang dusun Glogor desa Lendang Nangka.¹¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pokdarwis memiliki upaya untuk menghadapi resistensi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Dusun Glogor Desa Lendang Nangka yakni dengan melakukan Langkah-langkah: 1) melakukan musyawarah dengan mengajak masyarkat duduk bersila bersama membahas permasalahan dan mencari solusi bersama-sama, 2) menggunakan tokoh untuk menekan konflik yang terjadi ketika menjalankan program kepariwisataan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Reza Agus Fansuri ini terletak pada peran yang diambil, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu memiliki penerapan metode tersendiri dalam mengembangkan wisata.

F. Kerangka Teori

1. Fungsi Manajemen Menggunakan Teori POAC

Fungsi manajemen menurut Terry yang dikenal dengan POAC yaitu:¹²

¹¹ Reza Agus Fansuri “ *Peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan Objek Wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), hlm.i.

¹²Drs. Tommy Suprpto, M.S. “ *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*” (Yogyakarta: Media Presindo, 2009) Hlm.145

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Perencanaan meliputi kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan opsi keputusan. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk melihat kedepan guna membuat suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting dari kegiatan manajemen karena perencanaan penting dalam penentuan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan di masa mendatang.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

pengorganisasian adalah suatu proses membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok dalam organisasi, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan, serta menetapkan wewenang di antara kelompok-kelompok atau unit-unit organisasi. Di dalam setiap kejadian pengorganisasian melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama.

c. Penggerak pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating atau disebut juga gerak aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi komponsasi kepada mereka.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-

tujuan dapat tercapai dengan baik. Ada berbagai cara untuk mengadakan perbaikan termasuk merubah rencana dan bahkan tujuannya, mengatur kembali tugas-tugas atau mengubah wewenang tetapi seluruh perubahan tersebut dilakukan melalui manusianya. Orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan yang tidak diinginkan itu harus dicari dan mengambil langkah-langkah perbaikan terhadap hal-hal yang sudah atau akan dilaksanakan.¹³

2. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional.¹⁴ pokdarwis adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kontribusi dan peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan wisata di suatu daerah pariwisata.

Beberapa fungsi pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

- a. Sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
- b. Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan sadar wisata di daerah¹⁵

Adapun tujuan dibentuknya pokdarwis adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan peran dan posisi masyarakat desa sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan

¹³ Intan Ayu Puspa Kencana “ Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan pelayanan di baitul maal wat tamwil (bmt) bina insani kecamatan jepara kabupaten lampung timur” (Skripsi, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung 2020) hlm.20

¹⁴ I Made Bayu Wisnawa Dkk, *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wista Dikawasan Pedesaan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019,

¹⁵ Subahan & Puput Erwandi, *Desa Wisata Pesona Diujung Negri*, Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2022, Hal 68

kepariwisataan, serta dapat saling bersinergi dan bekerja sama dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah tersebut.

- b. Membangun dan menumbuhkan sikap serta dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai serta pesona untuk pertumbuhan dan perkembangan kepariwisataan di daerah yang bermanfaat bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah yang dikembangkan¹⁶

Melihat beberapa hal diatas, keterlibatan, fungsi serta tujuan pokdarwis dalam pengembangan kepariwisataan di suatu daerah, dimana pokdarwis adalah penggerak dari semua kegiatan pengembangan wisata. Merupakan suatu komponen yang terdiri dari anggota masyarakat membuat pokdarwis sangat diharuskan ada pada setiap rencana pengembangan suatu potensi wisata, karena keterlibatan langsung masyarakat dalam segala rencana dan aksi pengelolaan wisata akan sangat mendukung semakin cepatnya perkembangan dalam suatu daerah pariwisata.

Sebagaimana tercantum dalam panduan pokdarwis oleh kementerian pariwisata langsung bahwa, pokdarwis berperan sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi wisata atau daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya pariwisata.¹⁷

3. Pengembangan pariwisata

¹⁶ I Made Bayu Wisnawa Dkk, *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wista Dikawasan Pedesaan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, Hal 38

¹⁷ Erika Revinda Dkk, *Inovasi Desa Wisata*, Yayasan Kita Menulis, 2021, Hal 153

pengembangan pariwisata adalah segala bentuk cara maupun proses yang dilakukan dalam rangka memperbaiki dan memajukan pariwisata di suatu destinasi wisata. Pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan memajukan sektor pariwisata daerah yang memiliki potensi wisata.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah segala upaya yang dilakukan dalam memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kepariwisataan disuatu daerah untuk semakin memperkenalkan potensi daya tarik yang ada yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam artian pengembangan pariwisata merupakan pengembangan suatu daerah tujuan pariwisata.

Perkembangan pariwisata yang dapat memberikan manfaat dan berdampak bagi beberapa aspek kehidupan masyarakat adalah alasan kenapa pengembangan pariwisata dilakukan.

Dalam mengembangkan wisata, terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh destinasi wisata yang dikembangkan menurut Cooper dkk, yaitu sebagai berikut:

a. **Attraction (Atraksi)**

Atraksi merupakan komponen yang sangat subtansif dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke salah satu destinasi wisata. Suatu daerah yang memiliki atraksi wisata merupakan salah satu modal yang dapat dikembangkan dalam sektor pariwisata.

b. **Amenity (Fasilitas)**

Amenitas/fasilitas adalah semua jenis sarana dan prasaran yang harus tersedia di suatu daerah atau destinasi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung di destinasi wisata tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan.

c. **Accessibility (Aksesibilitas)**

Aksesibilitas merupakan komponen yang vital dalam sektor pariwisata. Aksesibilitas yang dimaksudkan seperti alat transportasi atau semua macam jasa transportasi yang menjadi pendukung pada destinasi wisata tersebut.

d. Ancillary (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan pada sektor pariwisata yang ada di suatu daerah harus ditambahkan oleh pemerintah daerah setempat yang menjadi tujuan wisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan infrastruktur seperti jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain, serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata¹⁸

4. Ekowisata Bahari

Wisata bahari adalah wisata yang memanfaatkan karakter sumber daya pesisir dan laut, sumber daya wisata bahari terdiri dari berbagai komponen sumber daya laut (hamparan pasir serta sumber daya fisik dan biologi lainnya), sumber daya lamun dan terumbu karang.¹⁹ PERMEN-KP no 93 Tahun 2020 tentang Desa Wisata Bahari, bahwa wisata bahari adalah kegiatan wisata alam yang berlangsung di wilayah pesisir dan/atau laut yang meliputi wilayah pantai, wisata bentang laut dan wisata bawah laut.

Jadi, ekowisata bahari merupakan kegiatan wisata alam yang berlangsung di wilayah perairan laut dengan konsep pengelolaan yang mempertahankan keaslian sumber daya alam maupun lingkungan yang ada di sekitar objek wisata. Adapun pengelolaan ekowisata bahari dilakukan dengan kehati-hatian, dengan memperhatikan dan memelihara segala jenis biota dan

¹⁸ Ida Bagus Dwi Setiawan, “ *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali* ”. Skripsi Universitas Udayana 2015. Hlm 5-7

¹⁹ Jussac M Masjhoer, “ *Pengantar Wisata Bahari* ”, Yogyakarta:Khitah Publishing, 2019, hl 6.

lingkungan tempat wisata, pengelolaan ekowisata bahari harus didasarkan pada konservasi yaitu :

- a. Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan
- b. Melindungi keanekaragaman hayati
- c. Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya
- d. Memberikan kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat.

Pengelolaan ekowisata bahari tidak hanya berfokus pada pembangunan berkelanjutan, melainkan harus memperhatikan dan memprioritaskan kelestarian dan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya masyarakat, dengan cara tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan budaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, fisik, pengetahuan dan psikologis wisatawan.

Berdasarkan konsep ekowisata, terdapat beberapa prinsip ekowisata (TIES 2000 dalam Damarin & Weber 2006), yaitu:

- a. Mengurangi dampak negatif kegiatan wisata seperti kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal
- b. Membangun kesadaran pada diri wisatawan, masyarakat lokal, dan pelaku wisata lainnya, serta memberikan penghargaan terhadap lingkungan dan budaya pada lokasi yang meliputi tujuan wisata.
- c. Menawarkan pengalaman positif bagi wisatawan dan penduduk lokal
- d. Berkontribusi dalam hal keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi.
- e. Memberikan keuntungan secara finansial dan memberdayakan masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang mengedepankan nilai-nilai lokal
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan, dan politik di daerah tujuan wisata
- g. Memberikan kebebasan pada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati atraksi wisata dan mematuhi aturan

yang disepakati bersama dalam melakukan kegiatan wisata.²⁰

Dalam pengembangannya, pariwisata tidak serta merta dibuat dan langsung berkembang dengan sendirinya. Terdapat beberapa faktor yang mendorong dan menjadi penggerak dalam perkembangan pariwisata di setiap daerah yang menjadi tujuan wisata. Salah satunya adalah partisipasi masyarakat lokal, Setiawan (2016) menyatakan keberhasilan pariwisata tergantung pada keberadaan manusia yang terlibat dalam mengelola pariwisata tersebut karena terwujudnya pariwisata merupakan interaksi antara sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata sehingga aspek manusia merupakan salah satu yang berperan sebagai motor penggerak bagi kelangsungan industri pariwisata di suatu negara.²¹

Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengembangan pariwisata menjadi pendukung terciptanya kondisi alam dan lingkungan yang baik disuatu destinasi wisata. Pokdarwis sebagai bagian dari masyarakat merupakan salah satu pengelola yang memiliki peran penting dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat yang berpartisipasi dan proaktif dalam segala kegiatan pengembangan wisata dapat menjadi pemicu perkembangan yang sangat cepat. Karena selain menjadi penggagas maupun pengelola, pokdarwis yang terdiri dari masyarakat lokal juga berperan sebagai agen promosi keberadaan wisata di daerahnya.

Sedangkan dalam dunia kepariwisataan, organisasi atau komunitas setempat itu hadir dalam wujud pokdarwis, lembaga swadaya masyarakat yang dibentuk dan terdiri dari masyarakat lokal yang memiliki komitmen dalam melakukan pengembangan wisata di daerahnya. Pokdarwis sebagai unsur

²⁰ Ahmad Muhtadi Rangkuti Dkk, *Ekosistem Pesisir Dan Laut Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2017, Hal 232

²¹ Muhammad Ashoer Dkk, *Ekonomi Pariwisata*, Yayasan Kita Menulis, 2021, Hal 104

penggerak dalam pengembangan pariwisata yang dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata. Adanya pokdarwis sebagai komunitas yang peduli terhadap potensi wisata mampu menorehkan beberapa hal berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman tentang wisata.
- b. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata.
- c. Meningkatkan nilai manfaat pariwisata bagi masyarakat (anggota pokdarwis), dan
- d. Menyukseskan pembangunan pariwisata²²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pokdarwis memiliki peran yang sangat penting disetiap keterlibatannya dalam usaha pengembangan pariwisata, menjadi unsur penggerak sekaligus motivator bagi masyarakat yang lain untuk ikut serta dalam keterlibatan kepedulian maupun komitmen dalam mengembangkan potensi wisata di suatu daerah.

5. Konsep Dasar Teori Kendala (Theory of Constraint)

Teori ini merupakan filosofi manajemen yang pertama kali diperkenalkan oleh seorang ilmuwan fisika berkebangsaan Israel, Dr. Eliyahu M. Goldratt, konsep ini kemudian berkembang dan menjadi salah satu komponen penting dalam ilmu manajemen.²³

Satu hal penting yang harus diketahui dalam konsep ini adalah setiap perusahaan pasti memiliki kendala yang harus segera diatasi, agar suatu perusahaan tersebut berhasil survive. Tanpa mengatasi kendala yang dihadapi perusahaan hal ini akan berdampak pada perusahaan kedepannya. Dasar dari TOC adalah bahwa setiap organisasi mempunyai kendala kendala yang menghambat pencapaian kinerja yang tinggi.

²² Yustisa Kristiana, *Buku Ajar Ekowisata*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, Hal 32

²³

[?] Riadi Muchlisin, artikel Manajemen, 15 Juli 2022
(<https://www.kajianpustaka.com/2022/07/teori-kendala-theory-of-constrain.html>)

Jenis-jenis kendala dalam Teori Of Constrain

a. Internal Constraint

Internal constraint merupakan sebutan untuk sebuah kendala yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan seluruh aspek yang ada didalamnya. Mulai dari keterbatasan jam kerja karyawan sampai kurangnya fasilitas yang mumpuni untuk mendukung setiap operasional.

b. External Constraint

Exsternal Constraint merupakan kendala yang faktornya berasal dari luar perusahaan.

Dalam mengimplementasi ide-ide sebagai solusi dari suatu permasalahan, Goldratt mengembangkan empat langkah yang beruntun agar proses perbaikan lebih berfokus dan memberikan pengaruh positif yang lebih baik bagi sistem sebelumnya. Langkah-langkah tersebut adalah :²⁴

1. Identifikasi sumber daya kendala dalam sistem, yaitu dengan memprioritaskan menurut pengaruh terhadap tujuan, walaupun banyak kendala dalam suatu waktu, biasanya hanya sedikit kendala yang ada dalam sistem tersebut
2. Putuskan bagaimana menghilangkan kendala tersebut,, pada tahap ini ditentukan bagaimana menghilangkan kendala yang telah ditemukan.
3. Lakukan kendala untuk memperbaiki sistem, memprioritaskan solusi dari kendala yang tidak memuaskan.
4. Subordinasikan sumber daya lain untuk mendukung mengurangi kendala yang ada.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Berdasarkan kasus yang akan diteliti yaitu

²⁴ Erlinda kurniasanti, *Identifikasi kendala dengan kalaborasi Theory of Constraints dan supply chain management*, Jurnal Pajak dan Keuangan Negara, 2022, vol 3, no. 2 hlm. 222

peran pokdarwis dalam pengembangan ekowisata bale mangrove.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁵

Penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai penelitian yang masalahnya didasarkan pada keadaan alami, yang bertujuan mendeskripsikan fenomena yang diteliti menggunakan kedalaman informasi yang didapatkan dan tidak menekankan pada generalisasi.

Menggunakan pendekatan deskriptif ditujukan untuk menemukan informasi atau jawaban terkait fenomena yang akan diteliti sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan kejadian yang terjadi secara nyata, apa adanya yang didasarkan pada situasi dan kondisi serta kendala yang sebenarnya terjadi di lapangan, dalam hal ini terkait dengan peran pokdarwis dalam pengembangan ekowisata bale mangrove serta hambatan dalam pengembangannya di dusun Poton Bako Desa Jerowaru Kecamatan Jrowaru Lombok Timur

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menyajikan tentang gambaran yang lengkap terkait setting sosial atau penelitian yang dilakukan untuk mengklorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kejadian sosial, yaitu dengan cara melakukan

²⁵ Sugyono, *Metode Penelitian Kulitatif & Kuantitatif*, Bandung: ALFABET, 2019, Hal 18

gambaran terhadap variabel yang berkaitan dengan masalah atau unit yang diteliti terhadap fenomena yang diuji.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif didasarkan pada kedalaman informasi atau fakta yang didapatkan dilapangan, karena untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi, mengharuskan peneliti menemukan informasi, data dan fakta yang terjadi secara mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

3. Kehadiran peneliti

Tujuan dari kehadiran peneliti adalah untuk mencari dan mengumpulkan informasi terkait masalah penelitian, baik dengan cara observasi, wawancara ataupun yang lainnya. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, sebagai *human instrume* dan dengan tehnik pengumpulan data *Non participant observation* serta wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data.

Oleh karenanya, peneliti bisa berkomunikasi langsung dan berhubungan langsung dengan pihak-pihak dan lembaga yang berkaitan dengan pengembangan ekowisata bale mangrove, seperti kelembagaan pokdarwis, perangkat desa dan masyarakat.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu wisata yang ada di Lombok Timur, yaitu Ekowisata Bale Mangrove yang berada di dusun Poton Bako Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Lombok Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena sebelumnya di lokasi tersebut meski memiliki potensi wisata namun tidak ada kegiatan wisata sama sekali, yang kemudian muncul dengan sendirinya kegiatan pengembangan kawasan yang dilakukan dan digagas oleh masyarakat yang memiliki

²⁶ Fitria Wildiani Rosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021, Hal 29

kesadaran akan potensi wisata dengan perkembangan yang terhitung sangat cepat, dalam waktu kurang lebih tiga bulan, ekowisata bale mangrove sudah mampu mendatangkan wisatawan dan terkenal sebagai destinasi wisata di beberapa daerah.

5. Sumber Data

Dalam penelitian, data dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung.²⁷

Sumber data primer ini digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari semua pihak yang terlibat dalam pengembangan ekowisata bale mangrove. Adapun yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari Perangkat Desa dan Pokdarwis.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat statistik (BPS), Dinas Pariwisata (DISPAR) dan lain-lain.

Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah sumber data jurnal dan buku yang relevan dengan judul penelitian, catatan dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata.

6. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

²⁷ Sugyono, *Metode Penelitian Kulitatif & Kuantitatif*, Bandung: ALFABET, 2019

Observasi berasal dari Bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan, secara luas observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat. Mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.²⁸

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti hanya terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data yang diharapkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh penanya dengan tujuan tertentu, dengan pedoman dan bisa bertatap muka melalui alat komunikasi tertentu.²⁹ Teknik wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, yang dimaksud dengan wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara.
- 2) Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman umum serta garis-garis besarnya saja.³⁰

Adapun Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak Perangkat Desa dan Pokdarwis menggunakan pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu Tehnik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

²⁸ Ni' matuzahro dan susanti prasetyaningrum, observasi teori dan aplikasi dalam psikologi, (Malang: Universitas Muhamdiyam Malang, 2018), hlm,3.

²⁹ Fandi Rosi Sarwo (2016), *Teori wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), hlm 3.

³⁰ Lexy J. Moeleong, *metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 190.

tertulis, gambar maupun elektronik.³¹ Adapun fungsi dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi data dari hasil wawancara. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran dan keabsahan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Tehnik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dibagi menjadi dua macam teknik, yakni teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Dimana dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data kualitatif dimana analisis data kualitatif adalah menggunakan analisis kualitatif atau nonstatistik.³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ketiga teknik tersebut dilakukan agar peneliti memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan sesuai dengan hal-hal pokok dengan fokus penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting.

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka

³¹Gunawan imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 26

³²Maryati, *Sosiologi Untuk SMA Dan MA Kelas XII*, 2006

data yang terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami oleh peneliti.

d. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan pada catatan lapangan untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³³

8. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.³⁴ Untuk menghindari kekiliruan data yang telah terkumpulan, maka perlu untuk dilakukan pengecekan keabsahan data.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode atau Langkah Langkah pengamatan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi melalui informan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data atau informasi dari hasil penelitian untuk melihat kebenaran dari data tersebut.³⁵

Dalam penelitian, teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi empat yaitu :

- 1). Triangulasi metode
- 2). Triangulasi antar peneliti
- 3). Triangulasi sumber
- 4). Triangulasi teori

³³ Sugyono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Bandung : Alfabet, 2019), hlm 329

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 267.

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), ham 218.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

b. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat dilakukan dengan cara berdiskusi mengenai data atau informasi yang telah terkumpul dengan seseorang yang memiliki pengetahuan. Ini perlu untuk dilakukan agar peneliti dapat menemukan perspektif lain yang bisa saja berbeda dengan data temuannya



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Batas Wilayah

Jerowaru merupakan salah dari 15 kecamatan yang ada di Lombok Timur, terdiri dari 15 desa, Desa Jerowaru adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Jerowaru. Berada pada ketinggian 54 Meter dpl dari permukaan laut, dan bentang wilayah datar dengan Jarak dari ibu kota kecamatan 0,40 km dan merupakan tipologi daerah pantai dengan empat dusun pantai yaitu: Dusun Tutuk, Jor, Telong-Elong dan Poton Bako.³⁶

Adapun Batas wilayah Desa Jerowaru adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara: Desa Sepapan, Desa Dane Rase, dan Desa Mt. Belae

Sebelah Selatan: Desa Pemongkong dan Desa Peremas

Sebelah Timur: Desa Ketapang Raya dan Selat Alas

Sebelah Barat : Desa Pandan wangi

2. Luas Wilayah Desa Jerowaru

Desa Jerowaru memiliki luas wilayah sekitar 1. 376,30 (ha) dengan pembagian wilayah menurut penggunaannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Luas Wilayah Desa Jerowaru Sesuai Peruntukan

No	Pemanfaatan	Luas (ha)
1	Tanah sawah	1.388,18
2	Bangunan dan Pekarangan	75,80
3	Perkebunan	89,00
4	Tanah Kering dan fasilitas	120,02

³⁶Pemerintah Desa Jerowaru, “ Data Profil Desa “ , 2023

	fasilitas lainnya	
--	-------------------	--

Penggunaan lahan di Desa Jerowaru lebih besar diperuntukkan untuk tanah sawah pertanian sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan fasilitas-fasilitas lainnya.³⁷

Secara perkembangan wilayah, Desa Jerowaru terbagi dalam beberapa kriteria perkembangan yaitu :

1. Sektor perikanan dan kelautan terkonsentrasi di wilayah Dusun Jor, Telong-Elong, Tutuk, Poton Bako, Seremongkot dan Pengoros Luah meliputi usaha penangkapan ikan, keramba lobster, tambak udang, bagang dan usaha pengelolaan hasil laut seperti pembuatan terasi udang di Jor.
2. Sektor pertanian, Agribisnis dan peternakan sebagian besar terkonsentrasi di wilayah Dusun Jerowaru Daye, Otak dese, Jerowaru bat, Jerowaru Dat Bua, Jerowaru Sekilat, Lingkok Loam, Jerowaru Lauk, pelambik Daye, pelambik Timuk, Tanak nentung, Montong Wasi Daye dan Ratu.
3. Sektor perdagangan, industri kecil dan rumah tangga terkonsentrasi di wilayah Dusun Jerowaru Daye, Otak Dese, Jerowaru Bat, Jerowaru Sekilat, Ligkok Loam dan Jor.

Untuk kualitas SDM dan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Jerowaru sudah termasuk tinggi, dimana dapat dilihat dari jumlah masing-masing tingkat pendidikan terakhir dengan jumlah penduduk tamat SD sebanyak 1.901 orang, tamat SLTP 1. 458 orang, tamat SLTA sebanyak 1588 orang , diploma/sarjana sebanyak 383 orang, S2/ Magister 19 orang dan S3/Doktor sebanyak 1 orang . untuk sarana pendidikan baik formal maupun non formal dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Sarana pendidikan Desa Jerowaru

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1.	TK/PAUD	12

³⁷Ibid

2.	SD/MI	9
3.	SMP/ Madrasah Tsanawiyah	3
4.	SMA/ Madrasah Aliyah	3
5.	SMK	3
6.	Pkbn Al- Anshori	1

3. Fasilitas Desa

a. Fasilitas Kesehatan

Untuk fasilitas kesehatan, terdapat dua jenis fasilitas yang di sediakan untuk masyarakat Desa Jerowaru diantaranya terdiri dari satu Poskesdes dan satu puskesmas, yang merupakan salah satu dari 3 puskesmas yang ada di kecamatan Jerowaru.

b. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan di desa Jerowaru dapat dikatakan sudah lengkap, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK dan sekolah-sekolah tersebut sudah dibangun sejak lama, sedangkan baru-baru ini sudah dibangun satu Perguruan Tinggi Swasta, STIT Bahana Wali yang merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi yang ada di kecamatan Jerowaru.

c. Fasilitas keagamaan

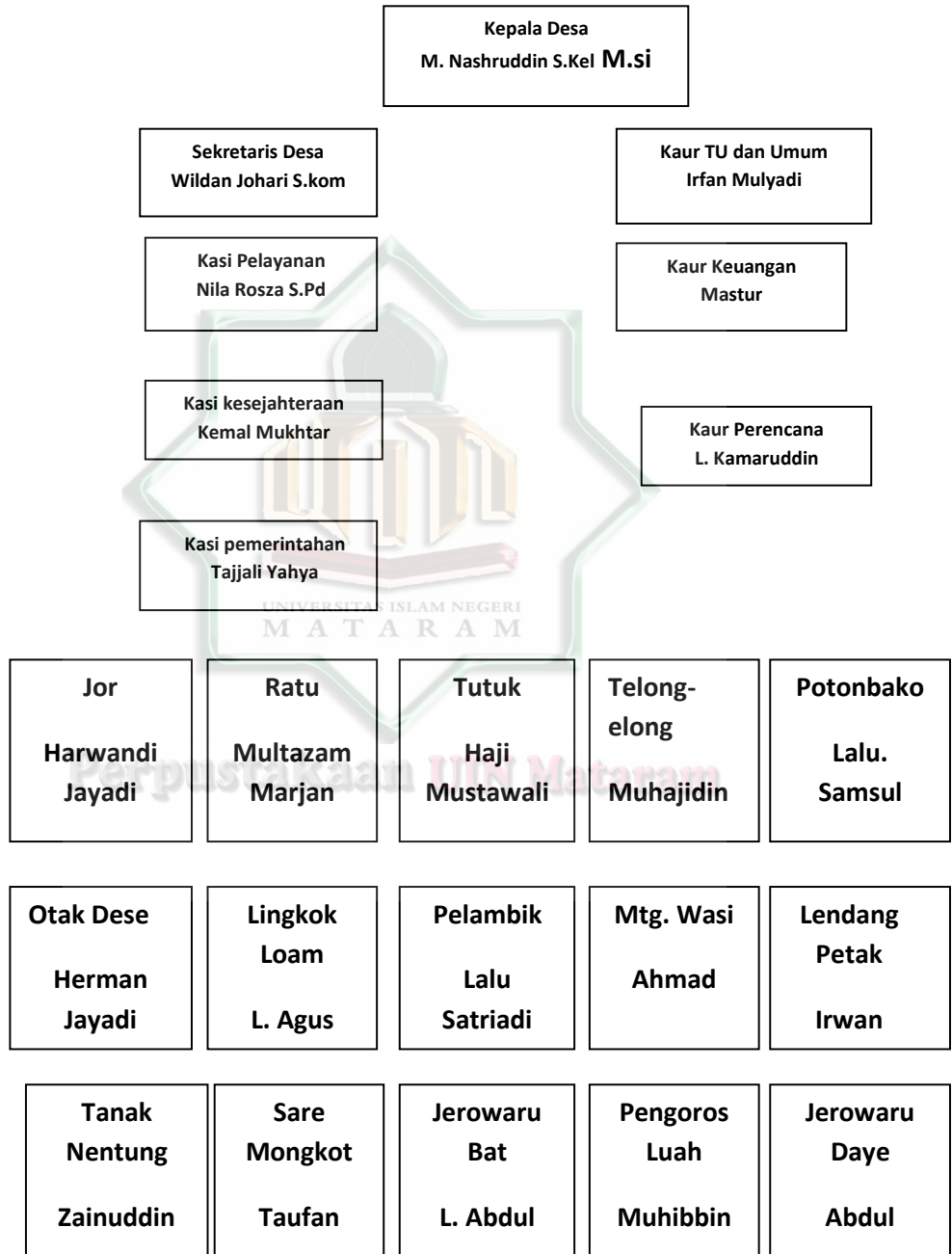
Melihat mayoritas agama masyarakat yang 100% beragama Islam, untuk memfasilitasi kegiatan keagamaan dan beribadah, terdapat beberapa masjid yang ada di wilayah Jerowaru dan satu masjid utama yang menjadi pusat kegiatan keagamaan terbesar dan hampir mampu menampung dan melayani semua kegiatan keagamaan.

d. Lapangan Umum

Fasilitas lapangan yang menjadi tempat yang biasa dijadikan sebagai ajang kompetisi olahraga desa Jerowaru ada di wilayah Jerowaru Lauk dan Rau Belek. Selain kompetisi olahraga, lapangan umum ini juga sering dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk kegiatan olahraga seperti senam pagi dan lainnya

4. Struktur pemerintah Desa

Bagan 1. Struktur pemerintah Desa



5. 4 Komponen Dalam Pengembangan Pariwisata (4A)

Dalam pengembangan pariwisata terdapat beberapa aspek yang harus dikembangkan oleh suatu lembaga yang berperan dalam pengembangan tersebut yaitu Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan Ancillary.

a. Atraksi

Atraksi atau yang sering disebut dengan daya tarik merupakan sesuatu yang menjadi indikator wajib pada suatu tempat wisata. Merupakan komponen yang menjadi daya tarik yang ditawarkan oleh suatu objek wisata kepada calon pengunjung, harus ada komponen andalan yang harus di tawarkan yang dapat menarik minat pengunjung. Oleh karenanya, pentingnya atraksi pada suatu objek wisata karena merupakan faktor pendorong datangnya para pelaku wisata.

Wisata Bale Mangrove merupakan jenis wisata alam, dimana perpaduan antara wisata pantai dengan adanya pohon-pohon mangrove yang dijadikan sebagai atraksi sehingga dapat menimbulkan rasa adem meski berada di pesisir pantai, sehingga bale mangrove merupakan atraksi pendukung utama di objek wisata ini.

Gambar 1. Bale mangrove.



Gambar tersebut merupakan tampak depan bale mangrove yang menjadi atraksi utama, dengan adanya pohon mangrove yang di padukan dengan dengan setapak jalan yang terbuat dari kayu dan bambu dan ditambahkan dengan tempat duduk dari kayu yang membuat wisata ini memiliki ciri khas seperti berada di hutan mangrove.

Gambar 2 Jalan kayu bale mangrove



Gambar tersebut merupakan jalan kayu yang disediakan bale mangrove untuk memberikan pengalaman baru kepada pengunjung untuk dapat berjalan-jalan diatas jalan yang di desain dari bambu dan kayu yang di sepanjang jalan di kelilingi pohon mangrove yang berada di tengah air.

Gambar 3. Ayunan Bale mangrove



Gambar tersebut merupakan ayunan yang disediakan sebagai atraksi tambahan yang bisa digunakan sebagai spot foto maupun tempat bersantai, terdapat beberapa jenis ayunan yang tersedia, ada yang terbuat dari kain ayunan dan ban yang biasanya dibuat ayunan.

Selain atraksi tersebut diatas, terdapat salah satu kegiatan andalan saat berada di wisata bale mangrove, yaitu pengunjung dapat melakukan perjalanan berkeliling bale mangrove menggunakan perahu yang disediakan, dimana pengunjung dibebaskan untuk mengemudi di sekitaran bale mangrove sehingga selain dapat berjalan ditengah hutan mangrove, dapat juga berkeliling diatas air dengan ditawarkan berbagai pemandangan ikan-ikan kecil yang indah. Berikut gambarnya :

Gambar 4.Atraksi perahu bale mangrove



Saat berkeliling menggunakan perahu seperti pada gambar tersebut, wisatawan dapat merasakan duduk sensasi pantai dan disajikan dengan pemandangan alam mangrove dan dapat melihat ikan-ikan yang berada di bawah bale mangrove.

Dalam atraksi di wisata Bale mangrove, peran yang dilakukan pokdarwis adalah sebagai formatur dan pengelola, dimana podarwis berperan dalam segala tahapan-tahapan pembuatan atraksi, mulai dari perencanaan sampai dengan penentuan atraksi akan menjadi seperti apa. Sebagai pengelola pokdarwis bertanggung jawab dalam menjaga dan mempertahankan daya tarik yang sudah ada agar tetap terjaga dan terawat.

b. Amenitas

Amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi.³⁸ Amenitas berkaitan dengan kebutuhan wisatawan, baik dari tempat duduk, tempat menginap, warung dan semua fasilitas pendukung kenyamanan wisatawan. Berkaitan dengan amenitas di wisata Bale Mangrove sudah dapat dikatakan memenuhi meskipun masih ada beberapa fasilitas yang perlu di perbaiki dan belum ada, selain itu amenitas juga berkaitan dengan hiburan, wahana permainan

³⁸ Ratu Maesaroh, *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan Dan Harapan Wisatawan Wisata Ziarah Banten Lama Terhadap Kepuasan Wisatawan*, (Gue Pedia, 2019) hal, 22

dan segala sesuatu yang dapat memuaskan wisatawan. Berikut beberapa gambar amenitas yang tersedia di bale mangrove .

Gambar 5. Toilet Bale mangrove



Gambar tersebut menunjukkan kondisi toilet yang ada di wisata bale mangrove, dimana hanya terdapat 1 toilet yang tersedia untuk pria dan wanita. Para pengunjung hanya perlu membayar sesuai harga yang tertera pada tembok toilet, dimana untuk masing-masing keperluan memiliki harga yang berbeda-beda mulai dari Rp. 2000-Rp. 5000. Toilet tersebut bukan sepenuhnya disediakan khusus untuk pengunjung dibale mangrove melainkan milik masyarakat local yang dialihfungsikan menjadi amenitas pendukung dan masyarakat dapat merasakan keuntungan finansial dari adanya objek wisata tersebut.

Gambar 6. Berugak Bale mangrove



Selain di dalam area bale mangrove, tempat duduk bagi wisatawan juga tersedia di luar area wisata ini, dimana terdapat beberapa *berugak* yang disediakan apabila pengunjung ingin istirahat dan bersantai diluar area objek wisata. Kondisi *berugak* tersebut sangat baik dan masih layak

untuk ditempati jadi, pengunjung tidak akan khawatir tidak kebagian tempat duduk saat berada di wisata bale mangrove.

Gambar 7.Warung di Dalam Bale mangrove



Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa salah satu amenities di wisata bale mangrove adalah sudah tersedianya warung yang menawarkan berbagai jenis makanan dan minuman yang cocok dinikmati saat berada di pantai maupun saat piknik sehingga memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan pangan saat berada di wisata bale mangrove.

Dalam amenities, pokdarwis berperan sebagai penyedia, yaitu pokdarwis menyediakan segala hal yang berkaitan dengan amenities, baik penyediaan jasa pariwisata, rumah makan, dan tempat duduk.

c. Aksebilitas

Akseibilitas merupakan infrastruktur yang digunakan untuk menuju lokasi destinasi atau tempat wisata, seperti jalan yang memudahkan wisatawan mengakses lokasi wisata, kendaraan atau angkutan umum menuju objek wisata,

Gambar 8 . Akses Jalan ke Bale mangrove



Akses menuju lokasi wisata bale mangrove ini, sudah memadai, dimana untuk jalan raya sudah teraspal hanya saja akses jalan masuk masih kurang memadai.

Gambar 9. Papan Informasi Bale mangrove



Untuk dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan tempat wisata, baik dari atraksi dan fasilitas lainnya, sudah terdapat papan informasi yang menjelaskan terkait dengan hal apa saja yang dapat dilakukan wisatawan saat sedang berwisata di Bale Mangrove, berikut gambarnya.

Adapun peran pokdarwis dalam aksesibilitas adalah hanya pada akses informasi dimana pokdarwis berperan dalam promosi dan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait keberadaan wisata bale mangrove. Sedangkan untuk akses jalan seperti jalan raya dan lainnya tidak bisa diusahakan pokdarwis karena merupakan tanggung jawab pemerintah.

d. Ancillary (kelembagaan)

Ancillary merupakan pelayanan tambahan pada suatu lokasi wisata, dimana ancillary adalah salah satu syarat di samping keberadaan atraksi, amenities dan aksesibilitas, serta yang ikut mengatur segala hal yang berhubungan dengan tempat wisata.

Di wisata Bale Mangrove sudah terdapat kelompok sebagai penunjang ada dan berjalannya kegiatan wisata di Bale Mangrove, yaitu kelompok sadar wisata (pokdarwis) dimana pokdarwis berperan sebagai pengatur, penyedia dan berkontribusi terkait berbagai penanganan dalam pengembangan pariwisata, serta turut memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang kesadaran

wisata. Berikut profil kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Jerowaru.

6. Kunjungan Wisatawan

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata, tetapi yang menjadi faktor pendukung dan penunjang berjalannya kegiatan wisata adalah tidak terlepas dari keempat faktor tersebut diatas (Atraksi, Amenitas, aksesibilitas dan ancillary) tetapi yang menjadi penarik minat wisatawan adalah ciri khas dari sebuah tempat wisata (atraksi), atraksi ini harus bisa menawarkan keunikan dan ciri khas yang berbeda, sehingga dapat menarik minat wisatawan.

Kunjungan wisatawan pada destinasi wisata Bale Mangrove masih berada di kisaran domestik, belum ada wisatawan mancanegara, dimana dapat diketahui jumlah wisatawan per tahun 2022 dari bulan Januari sebanyak 700 orang, Februari 650 Orang, Maret, 1.230 orang, April 500 orang, Mei 460 orang, Juni 220 orang, Juli 180 Orang, Agustus 120 orang, jadi total semua kunjungan wisatawan adalah 4.060 orang.³⁹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan terbanyak pada bulan Maret.

H. Profil Kelompok Sadar Wisata Desa Jerowaru

a. Kelompok Sadar Wisata

Maksud dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata adalah untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan masyarakat di sekitar destinasi agar berperan sebagai tuan rumah yang baik, serta memiliki kesadaran akan peluang dan manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

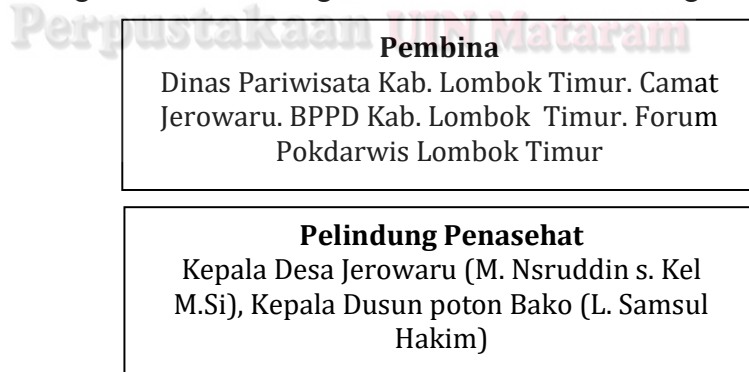
³⁹ Kelompok Sadar Wisata Bale Mangrove, 2022.

Tujuan di bentuknya kelompok sadar wisata sebagai berikut :

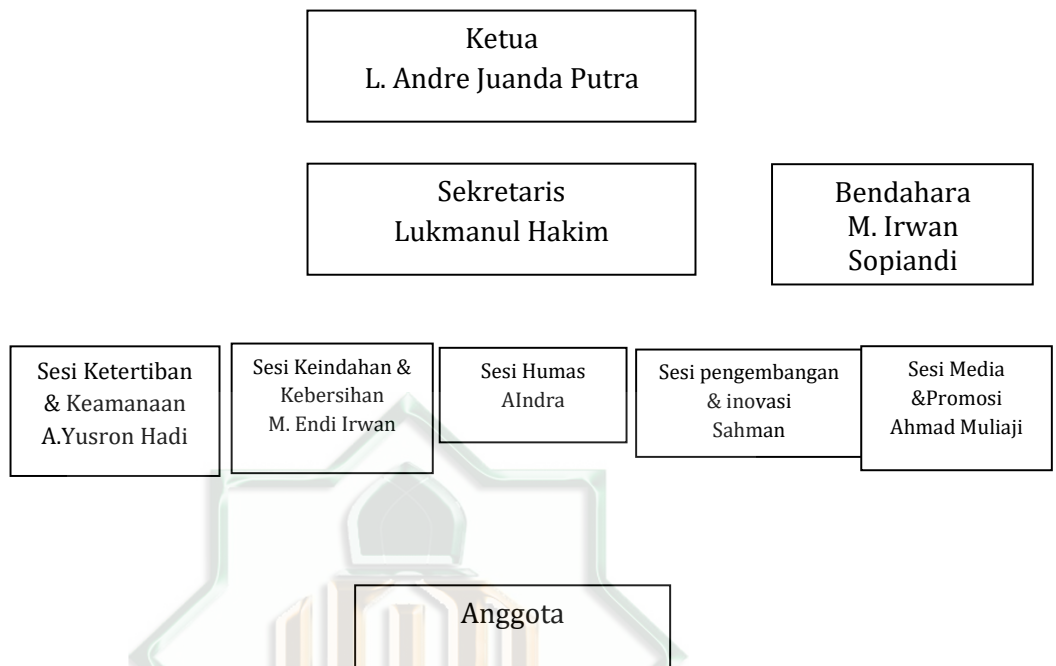
1. Meningkatkan posisi dan peran serta masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pengembangan kepariwisataan serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kepariwisataan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan dari nilai-nilai sapta pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.⁴⁰

Kelompok sadar wisata Desa Jerowaru ini adalah bentuk perwujudan dari adanya kebijakan pemerintah bahwa setiap desa atau daerah yang memiliki potensi wisata agar membentuk organisasi yang disebut Kelompok Sadar Wisata. Berikut struktur organisasi kelompok sadar wisata Bale Mangrove.

Bagan 2 : Struktur Organisasi Pokdarwi Bale Mangrove



⁴⁰ Wijaya dkk, Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Kampong Ekowisata. *Jurnal Pendidikan nonformal*, XI No.2, hlm. 88-96.



b. Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Ekowisata Bale Mangrove Di Desa Jerowaru

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) adalah lembaga yang didirikan warga desa yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah desa mereka serta mewujudkan Sapta Pesona.⁴¹

Suatu tempat wisata tidak serta merta ada tanpa ada yang mengusahakan keberadaannya, segala yang ada di suatu tempat wisata memiliki penanggung jawab yang tetap menjaga kelestarian suatu tempat wisata, lembaga yang berperan dalam menciptakan kenyamanan bagi wisatawan dengan menyediakan segala fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, dan hal-hal tersebut merupakan peran yang dilakukan kelompok sadar wisata.

⁴¹ DPL KKN MIT DR XI, *Langkah Kaki*, (Kota Jakarta Selatan: CV Graf Literasi, 2021) hal 17.

Jadi Kelompok Sadar Wisata sangatlah penting bagi suatu destinasi karena bisa memberikan edukasi berupa kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan melestarikan alam. kelompok tersebut menjadi penggerak destinasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelompokan dan mengevaluasi. Oleh karena itu Kelompok Sadar Wisata sebagai Lembaga informal masyarakat yang bergerak dalam bidang kepariwisataan memiliki peran penting dalam mengembangkan Wisata Bale Mangrove , adapun peran yang dilakukan kelompok sadar wisata di wisata bale mangrove diantara yaitu:

1. Berperan Dalam Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, melaksanakan sesuatu tanpa perencanaan tidak akan terarah dan terkontrol, untuk itu perlu disusun perencanaan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mewujudkan tujuannya, mulai dari siapa saja yang terlibat, apa saja yang dibutuhkan sampai dengan hal apa yang harus dilakukan. Perencanaan penting untuk setiap organisasi maupun lembaga. Tidak terlepas juga dalam pengembangan sebuah wisata harus di susun perencanaan terlebih dahulu yang dilakukan oleh lembaga-lembaga yang terkait seperti kelompok sadar wisata.

Dalam tahap mengembangkan wisata tentu kita membutuhkan perencanaan terlebih dahulu agar wisata yang akan kita kembangkan menjadi terarah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan pengelola Wisata Bale Mangrove menyatakan bahwa awal mula terbentuknya Wisata Bale Mangrove ini berasal dari kekhawatiran para pemuda di dusun Poton Bako akibat kurangnya kehijauan di tempat mereka dikarenakan para masyarakat menebang pohon sembarangan dan membuang sampah di area pesisir pantai. Jadi para pemuda di Dusun Poton Bako membuat rencana untuk mengembangkan wisata agar para masyarakat sadar akan pentingnya menjaga alam dan tidak lagi merusak alam.

Hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata Bale mangrove saudara Andre mengatakan bahwa.⁴²

“ Semulanya pohon mangrove ini selalu ditebang oleh masyarakat, sehingga lama kelamaan munculah ide untuk memanfaatkan pohon mangrove menjadi tempat wisata, yang awalnya di rencanakan untuk sebagai tempat wisata biasa, namun setelah di kembangkan ternyata tiap hari semakin banyak pengunjung yang datang “

Kegiatan perencanaan sepenuhnya dilakukan oleh pokdarwis, pemerintah desa hanya memberikan dukungan dan persetujuan dari apa yang telah direncanakan. Seperti yang disampaikan oleh kepala desa bapak M. Nashruddin, beliau mengatakan bahwa :

“ saya selaku kepala desa, mendukung segala yang di rencanakan oleh pemuda untuk mengembangkan wisata bale mangrove, shingga pohon-pohon bisa terjaga dan dikelola dengan baik”

Jadi, pihak desa sangat mengapresiasi apa yang diinisiasikan oleh pokdarwis di dusun Poton Bako. Maka disini pokdarwis yang berperan dalam perencanaan sedangkan persetujuannya dari pihak desa. tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota pokdarwis Lukmanul Hakim bahwa, yang paling banyak berperan dalam penyusunannya adalah pengurus inti pokdarwis, sedangkan anggota yang lain lebih pada mengikutinya saja. Berikut hasil wawancara :⁴³

“ sebenarnya perencanaanya lebih banyak dilakukan oleh pengrus inti pokdarwis, mulai dari penyusunannya hingga disetujui oleh kepala desa, sedangkan kami sebagai anggota hanya mengikuti semua rancana saja” .

Penjelasan lain juga disampaikan oleh salah satu pemuda yang tergabung dalam pokdarwis mengenai perencanaan bahwa ;⁴⁴

⁴²Andre, Wawancara, Jerowaru,20 April 2023

⁴³ Lukmanul Hakim, Poton Bako: 20 April 2023.

⁴⁴Wiranto, Poton Bako : 20 April 2023

“ memang awalnya bale mangrove ini hanya diusulkan oleh pemuda untuk menjaga pohon mangrove, akhirnya lama kelamaan ada perhatian dari pemerintah dan menggerakkan masyarakat juga untuk ikut mengembangkannya”

Kesimpulannya, perencanaan tersebut berawal dari masalah yang kemudian menimbulkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki di dusun Poton Bako. Tentunya dimulai dari pemuda, kemudian adanya perhatian dari pemerintah desa dan menggerakkan masyarakat juga yang kemudian menjadikan adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dengan pemuda di dusun Poton Bako.

Terdapat beberapa rencana kedepannya yang saat ini sedang diusahakan oleh kelompok sadar wisata bale mangrove, seperti mengembangkan wisata bale mangrove menjadi wisata halal, merencanakan penambahan berbagai jenis daya tarik baru, menambah sarana dan prasarana yang perlu ada dan diperbaiki untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan saat berada di wisata bale mangrove, selain untuk perkembangan wisata, hal tersebut juga diharapkan dapat membawa perubahan dan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

2. Berperan Dalam Mengorganizing

Peran pokdarwis dalam pengorganisasian ini dilakukan setelah perencanaan, dimana sebelum melakukan pelaksanaan pokdarwis melakukan pembagian tugas mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan setiap orang pada tahap pelaksanaan. Pembagian tugas dilakukan untuk mengefisienkan waktupelaksanaan, dimana satu waktu dapat melaksanakan beberapa tugas oleh beberapaorang. Karena tanpa pembagian tugas, pelaksanaan akan sangat lama dan tujuan tentunya akan semakin sulit untuk dicapai.

Proses pengorganisasian dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan, pokdarwis wisata bale mangrove sudah terbagi dalam beberapa struktur dengan tugas dan fungsi

yang berbeda-beda, hal tersebut dilakukan dengan harapan agar pengembangan wisata bale mangrove semakin cepat tercapai. Hasil wawancara salah satu pemuda yang tergabung dalam pokdarwis, Lukman mengatakan bahwa :⁴⁵

“ sebenarnya pengorganisasian diwisata bale mangrove sudah ada sebelum perencanaan, tetapi ada beberapa orang yang tidak cocok dengan pembagian tugas awal, akhirnya setelah perencanaan, diubah lagi posisi dan tugas-tugas dari masing-masing orang” .

Sehingga dengan adanya pengorganisasian seluruh perencanaan lebih terstruktur dan sistematis. Dan hasil akhirnya pun tercapai sesuai dengan target awal karena dalam pengorganisasian sudah ada jobdesk sesuai posisi masing-masing. Dijelaskan lagi secara rinci oleh Lukman selaku sekretaris pokdarwis.

“ Selaku sekretaris dari team pengelola pokdarwis membagikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dari anggota namun mereka tidak lepas dari kerjasama. Dalam arti mereka saling tolong menolong setelah melakukan tugas masing-masing” .

Dapat disimpulkan bahwa, kelompok sadar wisata sudah melakukan pengorganisasian sebelum adanya perencanaan, karena perencanaan muncul setelah adanya pengorganisasian atau lembaga pokdarwis di wisata bale mangrove. Pentingnya pengelompokkan berdasarkan tugas dan wewenang masing-masing untuk mengurangi konflik dalam suatu lembaga, termasuk lembaga kelompok sadar wisata. Wiranto selaku anggota pokdarwis mengatakan.⁴⁶

“ Selaku pengelola pokdarwis namun masuk ke bagian anggota saya hanya melaksanakan tugas-tugas sesuai seruan dari atasan dan mengikuti peraturannya” .

3. Berperan Dalam Pelaksanaan

⁴⁵Lukman, wawancara, 20 April 2023

⁴⁶Wiranto, Poton Bako : 20 April 2023

Pelaksanaan yang dimaksud disini ada adalah keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Bale mangrove. Perencanaan yang dibuat sebelumnya dilaksanakan melalui peran aktif masyarakat, hal ini tentu sudah mulai terlihat sejak tempat wisata ini mulai dibuat, dimana sangat terlihat bagaimana masyarakat sangat antusias dalam membuat tempat wisata ini dengan cara ikut andil dalam proses pembuatan dan penataan, hingga saat ini masyarakat atau kelompok sadar wisata Bale mangrove tetap berperan dalam pelaksanaannya, yaitu dengan ikut serta dalam penyediaan sarana dan prasarana serta ikut andil dalam mewujudkan sapta pesona. Berikut hasil wawancara dengan ketua Kelompok Sadar Wisata, L.Andre Juanda Putra :⁴⁷

“ sebenarnya, keberadaan wisata bale mangrove ini juga tidak terlepas dari bantuan masyarakat, karena mungkin kami sebagai pengelola hanya bisa sampai tahap perencanaan, namun akan sangat sulit melaksanakannya tanpa ada bantuan dari masyarakat, apalagi dibantu oleh pemuda yang juga sangat aktif dalam pembuatan , pengembangan dan promosi wisata bale mangrove ini”⁴⁷

Terlepas dari semua proses pelaksanaan diatas, kelompok sadar wisata juga bertanggung jawab terhadap perkembangan tempat wisata tersebut, dimana semua anggota dari organisasi tersebutlah yang berperan memasarkan dan mempromosikan wisata Bale Mangrove, baik melalui media internet, papan informasi maupun yang lainnya, semua hal tersebut dilakukan tanpa bantuan dari pemerintah. Sekretaris pengelola pokdarwis mempertegas dengan mengatakan:⁴⁸

“ Pada tahap pelaksanaan rencana pengembangan wisata Bale Mangrove baik pemuda maupun pengelola saling bekerjasama dalam promosi dan pendanaan agar setiap proses dari pengembangan dapat tercapai sesuai yang ditargetkan” .

⁴⁷ Andre wawancara, 20 April 2023

⁴⁸ Lukmanul Hakim, Poton Bako : 20 April 2023

Selain pelaksanaan dalam hal pengembangan wisata, kelompok sadar wisata juga melaksanakan rencana-rencana yang telah disusun untuk menata dan menjaga lingkungan wisata Bale Mangrove, seperti bersih-sbersih pantai dan penataan lingkungan yang dilakukan setiap seminggu sekali yang dilaksanakan dengan mengundang masyarakat serta mengedukasi anak-anak tentang pariwisata dan penyuluhan tentang pentingnya menjaga pohon mangrove terhadap semua masyarakat. Penjelasan dari perangkat Desa sekaligus mempertegas tentang pelaksanaan:⁴⁹

“ Wisata Bale Mangrove ini mulai dibangun pada tahun 2021 namun mulai dikenal oleh masyarakat khususnya anak muda pada 2022 sehingga kemarin bulan maret pihak desa membuat festival balap sampan yang mengundang ketertarikan pihak Pemerintah Daerah dan memberikan apresiasi dan perhatian” .

Sebagai pemerintah desa selain memberikan perhatian terhadap pelaksanaan rencana pengembangan Bale Mangrove juga ikut serta melengkapinya membuat festival balap sampan yang cukup besar sehingga menarik perhatian dan apresiasi dari Pemerintah daerah” .

Satu hal yang penting, bahwa ketika dilakukan pelaksanaan haruslah didasarkan pada rencana awal yang telah dibuat, laksanakan sesuai rencana, supaya pelaksanaanya lebih terarah dan dapat dikontrol sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dalam perencanaan. Penjelasan dari anggota pengelola pokdarwis Wiranto;

“ Sebagai salah satu anggota pengelola pokdarwis saya melaksanakan proses pelaksanaan dengan ketentuan dari atasan” .

4. Berperan Dalam Pengawasan

Dalam pengembangan wisata Bale mangrove, hasil wawancara dengan beberapa pihak, didapatkan tiga tahapan

⁴⁹Handrian Haspari, Jerowaru : 12 Mei 2023

peran yang dilaksanakan oleh kelompok sadar wisata Bale mangrove, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan organizing, setelah melaksanakan ketiga tahapan tersebut kemudian dilihat bagaimana perkembangan selanjutnya, hasil yang didapatkan apakah sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan yang dilakukan apakah sesuai dengan target atau apakah pemanfaatannya sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Disinilah peran terakhir dari kelompok sadar wisata, yaitu setelah melihat hasil akhirnya selanjutnya melakukan pengawasan terhadap semua proses yang telah dilaksanakan. Penjelasan dari ketua pokdarwis Lalu Andre mengatakan bahwa:

“ Dalam pengorganisasian yang ada kami selalu mempertegas dan mengontrol bagaimana proses dari pelaksanaan pengembangan bale mangrove agar Pengelola pokdarwis dapat bertanggung jawab” .

Selaras dengan apa yang dikatakan perangkat desa terkait pengawasan bahwa :⁵⁰

“ bagi kami selaku pemerintah desa, pengawasan seperti tanggung jawab paling utama, pemerintah memberikan persetujuan maka persetujuan itu harus kami sertakan dengan pengawasan, karena semua pelaksanaan tersebut dilakukan atas persetujuan kami” .

Berkaitan dengan pengawasan, beberapa pihak yang menjadi pengawas secara khusus di wisata bale mangrove, yaitu dari dinas pariwisata dan pemerintah desa. Seperti yang dikatakan oleh Lukmanul Hakim bahwa :

“ apabila kamu sudah melihat struktur pokdarwis bale mangrove, disana yang menjadi pembina adalah pihak dinas pariwisata dan pak kepala desa, jasanya Pembina itulah yang mengawasi pelaksanaan kami” .

Pengawasan di wisata bale mangrove dilakukan oleh Pembina yang tertera pada struktur pokdarwis, dimana peran

⁵⁰HandrianHaspari, Jerowaru : 12 Mei 2023

pengawas disini adalah seperti memberikan memantau segala proses dan hasilnya sampai dengan memberikan tindakan koreksi apabila diperlukan. dari penjelasan salah satu pemuda, Wiranto bahwa :⁵¹

“ kami yang melakukan pengembangan wisata bale mangrove ini tapi semua koreksinya tentang hal-hal yang perlu itu disampaikan oleh Pembina pokdarwis yang sekaligus menjadi pengawas dari pelaksanaan ini” .

c. Kendala Pokdarwis Dalam Mengembangkan Wisata Bale Mangrove Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan Wisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pengembangan wisata, yang menjadi sumber daya manusia dalam pariwisata adalah wisatawan dan pengelola tempat wisata, namun dalam hal ini secara husus berbicara tentang pengelola suatu tempat wisata, yaitu sumber daya manusia yang ada di suatu daerah yang menjadi tujuan wisata. Hasil wawancara peneliti dengan kelompok sadar wisata⁵²

“ sumber daya manusia yang masih sampai saat ini menjadi faktor penghambat bagi kita untuk mengembangkan wisata Bale Mangrove ini, karena masyarakat disini masih belum ada yang mempunyai skil dan pengetahuan tentang pariwisata, jadi untuk membangun wisata baru sangatlah sulit dikarenakan juga pemuda di dusun ini lebih baik pergi nelayan daripada membangun wisata”

Adapun sumber daya manusia di wisata bale mangrove ini masih dalam pengembangan, dimana sebelumnya di daerah ini tidk ada kegiatan wisata, untuk itu semua lapisan

⁵¹Wiranto, Poton Bako : 20 April 2023

⁵² Andre, wawancara, jerowaru, 20 April 2023

masyarakat hanya diedukasi untuk menjaga dan melestarikan alam, namun adanya objek wisata bale mangrove ini mengharuskan masyarakat mempunyai keahlian dalam bidang tersebut, agar dapat dilakukan dan dibentuk suatu lembaga berdasarkan pada keahlian dibidangnya, namun terkendala dengan sumber daya manusia, kelompok sadar wisata dan lembaga yang terkait hanya melakukan perekrutan berdasarkan pada kemauan dan ketersediaan masyarakat.

Seperti yang dikatakan Lukmanul Hakim bahwa :⁵³

“ pembentukan lembaga pokdarwis ini juga kami pilih berdasarkan siapa yang paling berpengaruh dan memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan ini, karena jujur saja kami biarpun menjadi sekretaris maupun pengelola juga belum sepenuhnya ahli di bidang pariwisata, kami hanya memiliki minat dan ingin mengembangkan wisata ini” .

Diakui bahwa sumber daya manusia merupakan kendala terbesar dalam pengembangan wisata bale mangrove, sebagian besar pengelola yang tidak terlalu faham terkait bagaimana mengembangkan potensi wisata yang dimiliki. Hasil wawancara dengan perangkat desa, mengatakan bahwa:⁵⁴

“ seharusnya memang dari sebelum adanya inisiasi ini harus dilakukan edukasi seperti pelatihan dan pembekalan bagi masyarakat maupun pemuda agar memiliki keahlian dalam bidangnya, tetapi di wisata bale mangrove ini memang sudah terlambat karena duluan inisiasi dan rencana baru diadakan pelatihan” .

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa SDM di wisata bale mangrove saat ini dalam tahap pengembangan, masyarakat sudah mulai diperkenalkan dengan berbagai bentuk kegiatan yang harus dilakukan untuk kelestarian lingkungan tempat wisata.

2. Kurangnya Sarana Dan Prasarana

⁵³Lukmanul Hakim, Poton Bako : 20 April 2023

⁵⁴Handrian Haspari, Jerowaru :12 Mei 2023

Sarana dan prasarana adalah faktor pelengkap yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan, kelengkapan sarana dan prasaran menjadi hal wajib iprioritskan pada suatu tempat wisata, karena kesan yang ditimbulkan akan tergantung pada kelengkapan fasilitas yang tersedia di wisata tersebut. wisatawan akan melakukan kunjungan ulang apabila ia merasa nyaman dan berkesan saat berada di tempat wisata, ataupun yang belum berkunjung tidak akan khawatir dengan apa yang menjadi kebutuhan. Hasil wawancara peneliti dengan kelompok sadar wisata berikut:⁵⁵

“ Sarana dan prasarana di wisata ini masih sangat minim sekali mulai dari akses jalan sampai dengan area parkir masih belum di tata dengan rapi, apalagi kalok waktu musim hujan akses jalan masuknya becek dan tempat parkir terendam.”

Sarana dan prasarana menjadi penentu minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata, untuk itu sangat penting untuk sarana dan prasaran ini dilengkapi sebisa mungkin oleh pengelola. Seperti yang dirasakan kelompok sadar wisata bale mangrove dimana sangat sulit untuk memaksimalkan sarana dan prasarana di wisata bale mangrove, karena ada beberapa kendala yang tidak memungkinkan sarana tersebut diadakan.

Hasil wawancara dengan perangkat desa bahwa : ⁵⁶

“ dari pemerintah desa sendiri memang menyadari bahwa ketrlibatan kami dalam hal sarana dan prasarana ini terkendala karena belum adanya dana yang bisa kami sumbangkan , dan untuk saat ini kami sedang mengupayakan untuk dapat memberikan bantuan untuk dapat memfasilitasi pengembangan wisata ini” .

Sarana dan prasarana secara keseluruhan diadakan dan diupayakan oleh pokdarwis, sampai saat ini dari pemerintah desa belum memberikan kontribusi dalam bentuk dana maupun

⁵⁵Wiranto, wawancara, Jerowaru, 15 Mei 2023

⁵⁶ Handrian Haspari, Jerowaru : 12 Mei 2023

perlengkapan terkait sarana dan prasarana, kekurangan-kekurangan tersebut sedang diupayakan pemerintah desa. disampaikan oleh Lukmanul Hakim bahwa :

“ banyak sekali kekurangan-kekurangan terkait sarana dan prasaran di wisata ini, karena kami juga memiliki keterbatasan dalam pemenuhan sarana dan prasarana , kami sangat berharap pemerintah desa turut mengupayakan kekurangan-kekurangan tersebut” .

3. Kurangnya dukungan dari pemerintah

Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat baik desa maupun daerah dalam memanfaatkan dan meningkatkan wisata bale mangrove merupakan faktor yang sangat penting untuk keberlangsungan wisata, kurangnya sarana dan prasarana di wisata tersebut membuat wisatawan yang hendak berkunjung mengurangi penurunan ditambah lagi di saat musim hujan yang membuat jalan akses ke wisata tersebut menjadi becek dan sulit untuk dilalui. Fasilitas-fasilitas yang disediakan di wisata ini juga masih sangat kurang mulai dari toilet, tempat duduk mushola dan fasilitas- fasilitas lainnya. Dari hasil wawancara dengan kelompok sadar wisata mengatakan bahwa.⁵⁷

“ sampai saat ini pemerintah belum ada sama sekali memberikan kita bantuan dari segi dana untuk membangun beberapa fasilitas yang memang dibutuhkan oleh wisatawan, cuman pemerintah hanya memberikan support dan saran kepada kita dalam pembangunan wisata ini.”

Dari wawancara peneliti dengan pihak pokdarwis diatas maka bisa disimpulkan bahwa dalam pengembangan wisata bale mangrove ini belum ada dukungan penuh dari pemerintah dalam pembangunan sarana dan prasarana. Hasil wawancara dengan Wiranto : ⁵⁸

“ memang sampai saat ini kita masih belum mendapatkan dana dari pemerintah, padahal saat ini kami

⁵⁷ Lukmanul Hakim, wawancara, jerowaru, 12 Mei 2023

⁵⁸Wiranto, poton Bako :20 April 2023

sangat membutuhkan dana yang lumayan besar, terkait kami akan merenovasi atraksi dan spot foto yang sudah mulai rusak , yang akan kami lakukan pada Agustus 2023 mendatang” .

Hasil wawancara dengan perangkat desa juga bahwa :⁵⁹

“ saat ini benar memang kalau dari pemerintah desa hanya memberikan dukungan saja kalau masalah dana, masih belum ada” .

4. Sampah kiriman dari laut

Sampah adalah hasil sisa dari produk atau sesuatu yang dihasilkan dari sisa-sisa penggunaan yang manfaatnya lebih kecil dari pada produk yang digunakan oleh penggunanya, sehingga hasil dari sisa ini dibuang atau tidak digunakan kembali. Sampah masuk ke laut, terbawa oleh arus dan bergerak mengikuti arah arus laut disebut dengan sampah laut. Sampah laut (marine debris) adalah bahan sisa produk yang ditinggalkan atau dibuang ke laut oleh manusia baik dengan sengaja maupun tidak sengaja, begitu juga dengan objek-objek yang dialirkan ke laut melalui sungai dan saluran pembuangan limbah rumah tangga dan industri. Secara umum sampah laut merupakan setiap benda yang ada di permukaan laut, dalam laut, dan pantai sebagai dampak dari aktivitas manusia. dikatakan oleh L. Andre bahwa :

“ sebagai pengelola yang memang benar-benar melaksanakan pengembangan wisata ini, kendala terbesar yang kami alami adalah adanya sampah yang berasal dari laut, kami sudah beberapa kali membersihkan sampah-sampah tersebut tapi namanya juga dari laut kita tidak bisa menyalahkan siapapun, karena tidak ada upaya antisipasi juga terkait sampah dari laut.

⁵⁹ Handrian Haspari, Jerowaru : 12 Mei 2023

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Ekowisata Bale Mangrove Di Desa Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Peran Kelompok Sadar Wisata sangatlah penting bagi suatu destinasi karena bisa memberikan edukasi berupa kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan melestarikan alam. kelompok tersebut menjadi penggerak destinasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelompokan dan mengevaluasi. Oleh karena itu Kelompok Sadar Wisata sebagai Lembaga informal masyarakat yang bergerak dalam bidang kepariwisataan memiliki peran penting dalam mengembangkan Wisata Bale Mangrove , adapun peran yang dilakukan kelompok sadar wisata di wisata bale mangrove diantara yaitu:

1. Perencanaan (Planing).

Proses perencanaan pembangunan wisata Bale mangrove dimuali dari kesadaran para pemuda di dusun Poton Bako, Semulanya pohon mangrove ini selalu ditebang oleh masyarakat, sehingga lama kelamaan munculah ide untuk memanfaatkan pohon mangrove menjadi tempat wisata, yang awalnya di rencanakan untuk sebagai tempat wisata biasa, namun setelah di kembangkan ternyata setiap hari semakin banyak pengunjung yang dating.

Perencanaan konservasi awal yang kemudian menyelaraskan dengan adanya pengembangan wisata, dimana timbul kesadaran tentang adanya keselarasan antara konservasi dengan pengembangan wisata, yaitu semulanya untuk menjaga keberadaan pohon mangrove agar tidak ditebang sembarangan tetapi lebih bermanfaat lagi apabila dijadikan tempat wisata dengan mangrove sebagai daya tarik utama sehinggal selain ekologis terjaga, masyarakat juga dapat merasakan manfaat secara ekonomi dengan demikian, masyarakat setempat jugaa akan menjaga dan melindungi keeraan mangrove di Dusun Poton Bako.

Keselarasan antara konservasi dengan pengembangan pariwisata tersebut kemudian memunculkan ide bagi pemuda dusun Poton Bako untuk membuat perencanaan mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk menjadikan tujuannya tersebut dapat terlaksana. Dari sinilah kemudian munculnya perencanaan-perencanaan seperti pembuatan objek wisata dengan mangrove sebagai daya tarik utama, memanfaatkan kawasan pantai dan kemudian mengembangkannya menjadi sebuah destinasi wisata baru. Wisata bale mangrovepun menjadi ekowisata pertama yang digagas dan pertama ada di desa jerowaru.

2. Pengorganisasian (Organizing).

Suatu lembaga yang menyusun perencanaan harus melakukan pembagian tugas terlebih dahulu sebelum melaksanakan perencanaan yang sudah disusun. Tahap organizing penting untuk dilakukan, terkait beberapa hal dalam pelaksanaan dengan bagian dan tugas yang berbeda-beda. agar wisata itu tetep berjalan dengan baik adapun bagian bagian tersebut yaitu: a). Bagian Ketertiban & Keamanan, b).Bagian Keindahan & Kebersihan c). Bagian Humas d). Bagian Pengembangan & Inovasi e). Bagian Media & Promosi.

Hal ini merupakan salah satu langkah pengorganisasian di wisata bale mangrove yang dapat menunjang berjalanya wisata tersebut.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan dimulai pada tahun 2021 dimana mulai dirintis dari satu spot yang kemudian adanya inisiasi dengan beberapa anggota Pokdarwis yang dilanjutkan dengan beberapa spot yang lain . Hal tersebut murni dilaksanakan pokdarwis tanpa ada bantuan dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah.

Promosi dilakukan mulai dari sosial media yang kemudian adanya lirikan dari beberapa official Lombok seperti Hai Lotim yang kemudian turut mempromosikan hingga ke beberapa wilayah di Lombok.

Hal tersebutpun menjadikan segmen pasar pengembangan wisata bale mangrove semakin luas dengan konektivitas dari media social. Selanjutnya pelaksanan yang dilakukan yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat guna mengembangkan sumber daya manusia, pengembangan tersebut didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) sehingga pada Agustus 2023 mendatang juga akan rencanakan kembali untuk pengembangan SDM sekaligus spot baru di wisata bale mangrove Poton Bako.

4. Pengawasan (controlling)

Dalam pengembangan wisata Bale mangrove, hasil wawancara dengan beberapa pihak, didapatkan tiga tahapan peran yang dilaksanakan oleh kelompok sadar wisata Bale mangrove, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan organizing, setelah melaksanakan ketiaga tahapan tersebut kemudian dilihat bagaimana perkembangan selanjutnya, hasil yang didapatkan apakah sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan yang dilakukan apakah sesuai dengan target atau apakah pemanfaatannya sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Disinilah peran terakhir dari kelompok sadar wisata, yaitu setelah melihat hasil akhirnya selanjutnya melakukan pengawasan terhadap semua proses yang telah dilaksanakan.

Beberapa pihak yang berperan sebagai pengawas diantaranya ada dari dinas pariwisata dan pemerintah desa, Adapun beberapa hal yang dilakukan sebagai pengawas yaitu, menetapkan pelaksanaan, menentukan pengukuran pelaksanaan,

membandingkan dengan evaluasi dan membuat koreksi bila diperlukan.

Jadi, kelompok sadar wisata berperan penting dalam semua tahapan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pengawasan. pengawasan penting dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesalahan saat proses pelaksanaan, agar semua proses pengembangan wisata tidak dilakukan dengan tidak serius.

B. Aalisis Kendala Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Bale Mangrove

Adapun kendala pokdarwis dalam pengembangan wisata bale mangrove seperti :

1. SDM yang masih terbatas

Pengetahuan Sumber Daya Manusia yang ada di dusun Poton Bako masih sangat kurang tentang mengelola wisata, sebab sebagian masyarakat di wilayah tersebut lebih tertarik terhadap hal-hal yang menurut mereka lebih cepat mendapatkan hasil tanpa memikirkan proses yang panjang. Yang dimana pengembangan wisata ini tanpa didasarkan pada keahlian masyarakat atau pengelola objek wisata, hal tersebut tentunya akan menjadi kendala dalam pengembangan wisata tersebut kedepannya.

2. Kurangnya Dukungan Dari Pemerintah

Peran pemerintah disini sangatlah penting perannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan Wisata Bale Mangrove, karena pembangunan dalam wilayah objek wisata akan memberikan sumbangan yang sangat besar bagi masyarakat setempat.

Pelaksanaan pengembangan Wisata Bale Mangrove dari perencanaan sampai perkembangannya semuanya murni dilakukan pokdarwis tanpa ada dorongan dari pemerintah baik dari segi pendanaan maupun infrastruktur objek wisata. Semua sarana prasarana dan infrastruktur yang ada di bale mangrove berasal dari pokdarwis.

3. Kurangnya sarana dan prasarana

kurangnya sarana dan prasana yang ada di wisata bale mangrove ini tidak begitu maksimal dalam pengelolaannya, dan itu selalau membuat pokdarwis jadi kendala terbesarnya dalam mengembangkan wisata, mulai dari jalan masuknya, spot foto yang masih terbatas disebabkan kurangnya dana untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan di wisata Bale Mangrove karena ini sangat berpengaruh untuk pengembangan wisata bale mangrove ke depannya

4. **Sampah kiriman dari laut.**

Sampah sering kali menjadi kendala utama dalam pengelolaan wisata terutama sampah yang berasal dari laut, yang dimana keberadaan sampah yang berasal dari laut tidak bisa dihindarkan. Kesadaran pengunjung dalam menjaga lingkungan wisata bale mangrove sudah diapresiasi oleh pokdarwis, namun sampah lain yang berasal dari laut justru menghambat pengembangan objek wisata ini. Bagaimana tidak, kehadiran sampah yang tidak bisa dicegah tetapi harus tetap dibersihkan menjaadi kesulitan bagi pokdarwis, karena tidak ada solusi dalam mencegah datangnya sampah tersebut.

Beberapa tindakan telah dilakukan oleh pokdarwis dalam menaggulangi sampah mulai dari memperkerjakan masyarakat sekitar untuk membersihkan area wisata namun hasilnya belum maksimal dikarenakan sampah yang dari laut selalu berdatangan setiap hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun beberapa peran yang dilakukan kelompok sadar wisata di wisata bale mangrove adalah perencanaan, dimana perencanaan ini digagas oleh beberapa anggota pokdarwis dengan disetujui oleh pemerintah desa, perencanaan pengembangan dimulai pada Januari 2021 yang kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian dimana pada tahap ini para anggota pokdarwis diberikan tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan, seperti ada yang menjadi ketua, sekretaris, promosi, kebersihan, keamanan, dan humas, pembagian tugas-tugas tersebut dilaksanakan dengan tahap pelaksanaan yang dimulai pada Februari 2021, terakhir adalah tahap pengawasan dimana yang bertanggung jawab untuk mengawasi disini adalah pemerintah desa dan pihak dinas pariwisata Lombok Timur untuk mengawasi hasil kinerja pokdarwis mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan serta memberikan tindakan koreksi apabila diperlukan.

Adapun beberapa kendala wisata bale mangrove yaitu SDM, dimana beberapa kekurangan terkait SDM ini adalah dari segi pengetahuan tentang pengelolaan wisata, kesadaran dan ketertarikan terhadap pengelolaan wisata. , kurangnya dukungan dari pemerintah yang dapat dilihat dari kurangnya keterlibatan dan dana yang disumbangkan belum ada. kendala selanjutnya adalah kurangnya sarana dan prasarana, dimana sangat banyak sekali fasilitas yang belum sesuai dan memadai seperti toilet belum memadai, spot foto masih kurang, jalan masuk yang rusak, petunjuk arah belum ada dan beberapa fasilitas penunjang lainnya. Kendala terakhir terkait sampah dari laut, dimana sampah tersebut harus dibersihkan berkali-kali karena memang tidak bisa dihentikan.

B. Saran

Melihat beberapa faktor penghambat baik dari segi internal maupun eksternal beberapa saran yang diberikan peneliti adalah seperti :

1. Pemerintah seharusnya ikut serta dalam upaya memberikan edukasi kepada masyarakat sebagai generator pengelola, kelompok sadar wisata memiliki tanggung jawab tersebut, tetapi tanpa adanya bantuan pemerintah daerah, tujuan tersebut akan semakin cepat tercapai.
2. Sarana dan prasarana wisata bale mangrove saat ini belum cukup memadai, sehingga kedepannya perlu dilengkapi dan diperbaiki fasilitas yang belum ada
3. Jaringan dan konektivitas harus lebih diperluas dan sistem promosi harus lebih ditingkatkan untuk mendapatkan hasil pemasaran yang optimal sesuai dengan yang ditargetkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin DKK, *Perencanaan pengembangan Desa Ekowisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal (Study Desa Tongke-Tongke).*2020.Jurnal ilmiah Administrasi vol.11 no 1
- Agung Suryawan “ Peran Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata” (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).
- Ahmad Muhtadi Rangkuti Dkk, *Ekosistem Pesisir Dan Laut Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2017, Hal 232
- Dian Herdiana, *Peran Masyarakat Dalam pengembangan Desa Wisaa Berbasis Masyarakat*,2019, vol. 6 no. 1
- Dinas Pariwisata Lombok Timur,2009. *Welcome to East Lombok*.
Buku Panduan Pariwisata Lombok Timur.
- Erika Revinda Dkk, *Inovasi Desa Wisata*, Yayasan Kita Menulis, 2021

- Fredinan Yulianda, *Daya Dukung Dan Rencana Pengelolaanan Ekowisata Kawaan Konservasi Laut*, Bogor : PT IPB Press, 2020
- Fitria Wildiani Rosinda, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Zahir Publishing, 2021
- Fandi Rosi Sarwo (2016), *Teori wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016)
- Gunawan imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014)
- I Made Bayu Wisnawa Dkk, *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wista Dikawasan Pedesaan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019
- I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, Surabaya: CV Scorpindo Media Pustaka, 2019
- Ika Nurwahyuni “ Pengetahuan dan Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Sempor Kabupaten Kebumen” (*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2019)
- Jussac M Masjhoer, “ *Pengantar Wisata Bahari*” , Yogyakarta:Khitah Publishing, 2019

Lalu adi permadi DKK, *Identifikasi potensi Wisata Desa Jerowaru Kecamatan jerowaru kabupaten Lombok Timur*, Jurnal Pariwisata Terapan, 2018, vol. 2 no

<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/jerowaru>

Lexy J. Moeleong, *metode penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Meliana Dyah Rahmawati, “ Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata dalam Pengembangan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Study Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)” , (*Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2019).

Maria Yosmianti.Dkk, *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Objek Wisata Religi Patung Yesusdi Toraja*, 2019

Muhammad Ashoer Dkk, *Ekonomi Pariwisata*, Yayasan Kita Menulis, 2021

Maryati, *Sosiologi Untuk SMA Dan MA Kelas XII*, 2006

Ni' matuzahro dan susanti prasetyaningrum, *observasi teori dan aplikasi dalam psikologi*, (Malang: Universitas Muhamdiyam Malang, 2018).

Reza Agus Fansuri “ Peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan Objek Wisata sebagai upaya peningkatan

perekonomian masyarakat (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020)

Rahmah Hastuti, *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*, Yogyakarta : CV ANDI OFFSET, 2020

Sunaryo DKK, *Analisis Keoerawatan Gerontik*, Yogyakarta: CV Andi Ofset, 2015

Subahan & Puput Erwandi, *Desa Wisata Pesona Diujung Negri*, Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2022

Sugyono, *Metode Penelitian Kulitatif & Kuantitatif*, Bandung : ALFABET, 2019

Tony Suhartatik, *Implementasi Peran Supak Gorong Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*, Malang: CV Multimedia Edukasi, 2002

Tri Weda Raharjo, *Persefektif Pengembangan Desa Wista*, Surabaya : CV Jaka Media Publishing, 2014

Yustisa Kristiana, *Buku Ajar Ekowisata*, Yogyakarta:CV Budi Utama, 2019

Zulkarnain, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengorganisasian Pengelola Desa Wisata*, Madium:CV Bayfa Cendikian Indonesia, 2022

Wawancara :

L. Andre, Poton Bako : 20 April 2023
Wiranto, Poton Bako : 20 April 2023
Handrian Haspari, Jerowaru : 12 Mei 2023
Lukmanul Hakim, Poton Bako : 12 Mei 2023

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang dilakukan dengan pihak pokdarwis dan pemerintah Desa.

- a. Bagaimana proses perencanaan pokdarwis dalam mengembangkan Ekowisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru?
- b. Apa saja jenis perencanaan yang dilakukan pihak pokdarwis dalam mengembangkan Ekowisata Bale Mangrove?
- c. Siapa yang mengawasi kinerja pokdarwis?
- d. Bagaimana sistem pengelolaan pokdarwis dalam mengembangkan Ekowisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru?
- e. Apakah ada struktur organisasi yang mengontrol Ekowisata Bale Mngrove?
- f. Siapa saja yang bisa masuk di organisasi tersebut?
- g. Apakah ada jenis pelatihan-pelatihan tentang wisata mangrove yang diberikan kepada anggota organisasi?
- h. Apakah pokdarwis sudah mempersiapkan fasilitas yang memadai untuk wisatawan yang berkunjung?

- i. Apa saja kendala pokdarwis dalam mengembangkan wisata bale mangrove?
- j. Apakah pemerintah Desa dilibatkan dalam perencanaan Ekowisata Bale Mangrove?
- k. Apa saja pelayanan tambahan yang di sediakan oleh pemerintah Desa dalam mengembangkan Ekowisata Bale Mangrove.

Wawancara dengan salah satu perangkat desa (Handrian Haspari)



Wawancara dengan ketua POKDARWIS



Wawancara dengan anggota POKDARWIS (Wiranto)





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

 turnitin

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No. 18000122Perpustakaan/PC/000023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

HABIB ALWIQRI
190503064
FES/PWS
Dengan Judul SKRIPSI

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA
BALE MANGROVE DI DUSUN POTON BAKO DESA JEROWARU KECAMATAN JEROWARU
TAHUN 2023**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 14 %
Submission Date : 31/05/2023


UPT Perpustakaan
M.Hum
197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No. 11/96/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

HABIB ALWIDRI
190503065

FEBIPWS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Tajul Makmur No. 149 Telp. (0373) 531298-433608 Fax. (0373) 535317 Jembering Mataram
Website : <http://feko.uinmataram.ac.id>, email : feko@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Habib Al Widri
NIM : 190503064
Pembimbing I : Wahyu Khalik, M.Par.
Judul Penelitian : Analisis peran pemuda dan masyarakat dalam pengembangan ekowisata Bale Mangrove Poton Bako Desa Jerowaru kecamatan Jerowaru

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
01/01/20	Perbaikan kata-kata dan huruf Mencetak 20 Bab	
01/01/20	Kelebihan dan kekurangan dan perbaikan dalam penelitian	
10/01/20	Perbaikan kata-kata dan huruf Mencetak	
19/05/20	Kelebihan dan kekurangan dan perbaikan dalam penelitian	
08/06/20	Kelebihan dan kekurangan dan perbaikan dalam penelitian	

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,
Dekan,

Mataram,
Pembimbing I

Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Wahyu Khalik, M.Par.
NIP. 198612292019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Sekeloa No. 109 Tlp. (0371) 621236-622808 Fax. (0371) 625337 Jembering Mataram
website : <http://libri.uinmataram.ac.id>, email : libri@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Habib Al Widi
NIM : 190503064
Pembimbing II : Muhammad Johari, M.Si.
Judul Penelitian : Analisis peran pemuda dan masyarakat dalam pengembangan ekowisata Bale Mangrove Poton Bakso Desa Jerowaru kecamatan Jerowaru

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
2/4/2023	Revisi ke fundasi, penulisan (37%) dan pemetaan, Uraian di ke pedoman skripsi,	
6/5/2023	Revisi ke ke laruan di uraian, Revisi ke ke laruan di uraian, Revisi ke ke laruan di uraian,	
9/5/2023	Revisi ke ke laruan di uraian, Revisi ke ke laruan di uraian, Revisi ke ke laruan di uraian,	
14/5/2023	Revisi ke ke laruan di uraian, Revisi ke ke laruan di uraian, Revisi ke ke laruan di uraian,	
23/5/2023	Revisi ke ke laruan di uraian, Revisi ke ke laruan di uraian, Revisi ke ke laruan di uraian,	

Mengetahui,
Dekan,

Mataram, 29 Mei 2023
Pembimbing II

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Muhammad Johari, M.Si.
NIP. 198501272018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No. 100 Tg. Sitohin, 83122 Mataram
Telp. (0370) 4212842-4212843 Fax. (0370) 4212274
Email: info@uinmataram.ac.id, www: uinmataram.ac.id

Nomor : 327 / Un.12/FEB/PP.03.W03/2023
Lamp : 1 (satu) Lembar
Hal : Pemohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Kantor desa jemberu
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin menulis di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin
kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Habib Al Wadi
NIM : 150503064
Program Studi : Perikwata Syariah
Judul Penelitian : Peran Pokokunit dalam mengembangkan ekowisata base mengow
di desa jemberu

Berkontribusi dengan itu kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan
bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat
berjalan sebagaimana mestinya.
Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Mataram, 07 Maret 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



Perpustakaan UIN Mataram